



Morfologi dan Sintaksis Bahasa Pakpak Dairi



2 45
R



Morfologi dan Sintaksis Bahasa Pakpak Dairi

**Matius C.A. Sembiring
T. Aiyub
R. Amillah
P. Perangin-angin**

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1993**

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

No. Klasifikasi PB 499.222 95 MOR	No. Induk : 182 Tgl. : 16-6-93 Ttd. : _____
--	---

41

ISBN 979-459-293-5

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta: Dr. Hans Lapoliwa, M. Phil (Pemimpin Proyek), Drs. K. Biskoyo (Sekretaris), A. Rachman Idris (Bendaharawan), Drs. M. Syafei Zein, Dede Supriadi, Hartatik, dan Yusna (Staf).
Pewajah Kulit : Drs. K. Biskoyo.

KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia berkenaan dengan tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan Bahasa ditujukan kepada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa ditujukan pada pemenuhan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan, antara lain, melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya, baik aspek bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing. Adapun pembinaan bahasa dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam masyarakat serta penyebaran berbagai buku pedoman dan hasil penelitian. Hal ini berarti bahwa berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usaha pengembangan bahasa dilakukan di bawah koordinasi proyek yang tugas utamanya ialah melaksanakan penelitian bahasa sastra Indonesia daerah, termasuk menerbitkan hasil penelitiannya.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indo-

nesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan 2 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatra Utara, (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatra Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Bali, (5) Sulawesi Selatan, dan (6) Kalimantan Selatan.

Pada tahun anggaran 1992/1993 nama Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah diganti dengan Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Buku *Morfologi Dan Sintaksis Bahasa Pakpak Dairi* ini merupakan salah satu hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Utara tahun 1986 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada tim peneliti dari Kabupaten Dairi. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Utara beserta stafnya, dan para peneliti, yaitu Tim Peneliti Matius C. A. Sembiring, T. Ayub, R. Amillah, P. Perangin-angin.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para pengelola Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta Tahun 1992/1993, yaitu Dr. Hans Lapoliwa, M. Phil. (Pemimpin Proyek), Drs. K Biskoyo (Sekretaris Proyek), Sdr. A. Rachman Idris (Bendaharawan Proyek), Drs. M. Syafei Zein, Sdr. Dede Supriadi, Sdr. Hartatik, serta Sdr. Yusna (Staf Proyek) yang telah

mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs.Caca Sudarsa penyunting naskah ini.

Jakarta, Desember 1992

Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan penelitian yang disajikan dalam buku yang merupakan laporan pertama ini adalah salah satu perwujudan hasil pelaksanaan penelitian Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah tahun 1984/1985. Laporan penelitian ini berjudul "Morfologi dan Sintaksis Bahasa Pakpak Dairi".

Laporan penelitian ini berusaha menggambarkan aspek morfologi dan sintaksis bahasa Pakpak Dairi berdasarkan data dan informasi yang dapat dikumpulkan oleh tim peneliti. Pengumpulan data dilakukan di daerah Kabupaten Dairi.

Waktu melaksanakan penelitian ini, tim sangat banyak menemukan kesulitan yang diakibatkan oleh terbatasnya kemampuan dan kurangnya bahan kepustakaan. Namun, berkat bantuan berbagai pihak, akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan.

Dalam hubungan itu, kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada semua pihak.

Kami, tim peneliti, penuh dengan harapan agar hasil penelitian ini bermanfaat bagi usaha melengkapi informasi kebahasaan.

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
DAFTAR ISI	ix
 Bab I Pendahuluan	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	3
1.3 Tujuan	3
4	
1.4 Populasi dan Sampel	3
1.5 Metode Penelitian	6
1.6 Langkah Kerja	7
 Bab II Morfologi	 8
2.1 Jenis Morfem	8
2.2 Afiksasi	9
2.2.1 Prefiks	9
2.2.2 Sufiks	33
2.2.3 Infiks	43

2.2.4 Gabungan Prefiks dan Sufiks (Konfiks)	46
2.3 Reduplikasi	49
Bab III Sintaksis	54
3.1 Frase	54
71	
3.1.1 Frase Diterangkan-Menerangkan (DM)	56
3.1.2 Frase Menerangkan-Diterangkan (DM)	56
3.1.3 Frase Endosentrik	56
3.1.4 Frase Nomina Predikatif	59
3.1.5 Frase Endosntrik Kordinatif	59
3.2 Klausa	60
3.3 Jenis Klausa	61
3.4 Kalimat.....	63
3.4.1 Kalimat Majemuk Setara	64
3.4.2 Kalimat Majemuk Bertingkat	64
3.4.4 Kalimat Majemuk Campuran	64
Bab IV Kesimpulan	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Pakpak Dairi merupakan alat komunikasi masyarakat suku Batak Pakpak Dairi. Bila tidak dibina pengembangannya, maka bahasa tersebut akan menjadi statis atau hilang. Oleh karena itu, bahasa tersebut harus dibina dan dipelihara untuk usaha pelestariannya. Pembinaan tersebut didasarkan, antara lain, atas kenyataan bahwa bahasa suku Pakpak Dairi merupakan sebagian dari khazanah kebudayaan Indonesia.

Bahasa Pakpak Dairi dipakai oleh masyarakat suku Pakpak Dairi di daerah Kabupaten Tingkat II Dairi, Propinsi Sumatera Utara. Daerah tersebut dihuni oleh suku Pakpak Dairi dan masyarakat pendatang lainnya, yakni suku Karo, Tapanuli, dan Simalungun. Luas daerah Kabupaten Tingkat II Dairi itu 314.610 hektar dan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara dan Karo di sebelah timur, Propinsi Daerah Istimewa Aceh di sebelah barat, Kabupaten Karo di sebelah utara, dan Kabupaten Tapanuli Utara dan Tapanuli Tengah di sebelah selatan. Daerah Kabupaten Dairi terdiri atas Kecamatan Kerajaan; Salak, Tigalingga, Sumbul, Taneh Pinem, Silima Punga-punga, Siempat Nempu, dan Sidikalang. Jumlah penduduknya sebanyak 220.438 jiwa. Berikut

ini kami berikan gambaran tentang kecakapan masyarakat yang bertempat tinggal di Kabupaten Dairi.

TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK KABUPATEN DAIRI

Kecamatan	SD	SLTP	SLTA/ PT	Tidak Sekolah
Kerajaan	4.618	890	287	5.556
Salak	6.097	694	304	6.573
Tigalingga	12.724	2.566	1.160	21.823
Sumbul	18.215	3.568	1.316	13.321
Taneh Pinem	6.852	818	259	3.349
Silima Pungga-pungga	12.210	2.555	1.187	12.359
Siempat Nempu	18.771	3.849	1.366	18.822
Sidikalang	17.790	4.718	3.002	12.819
T o t a l	97.277	19.658	8.881	94.622

Sejak pemerintah kita melaksanakan Repelita, masalah pendidikan sudah mulai dapat diatasi sehingga jumlah SD telah mencapai 283 unit, SLTP sebanyak 34 unit, dan SLTA sebanyak 10 unit.

Negara juga menekankan untuk membina dan memelihara bahasa daerah yang ada di wilayah Indonesia, sesuai dengan penjelasan yang ada dalam Undang-Undang Dasar 1945 Bab XV, Pasal 36. Pembinaan bahasa nasional tidak dapat dilepaskan dari pembinaan bahasa daerah karena kedua-duanya mempunyai hubungan timbal balik yang erat.

Untuk menjawab pertanyaan tim peneliti tentang mata pencaharian masyarakat yang bertempat tinggal di daerah Kabupaten Dairi, staf kantor Bupati Tingkat II Kabupaten Dairi menjelaskan bahwa 93,90% penduduknya bertani, sedangkan

karyawan pemerintah dan swasta sebanyak 4,75% dan 1,35% sebagai pedagang.

1.2 Masalah

Masalah yang diteliti adalah morfologi dan sintaksis bahasa Pakpak Dairi, yaitu aspek pokok yang mendukung struktur bahasa Pakpak Dairi. Ruang lingkup masalah yang diteliti antara lain:

- a. apakah morfem-morfem dalam bahasa Pakpak Dairi terdiri dari morfem bebas dan terikat;
- b. apakah morfem bebas dalam bahasa Pakpak Dairi berfungsi sebagai kata atau akar kata;
- c. apakah wujud morfem terikat dalam bahasa Pakpak Dairi;
- d. apakah fungsi morfem terikat dalam bahasa Pakpak Dairi;
- e. bagaimana pembentukan kata dalam bahasa Pakpak Dairi;
- f. bagaimana pemakaian frase, klausa, dan kalimat yang didapatkan dalam bahasa Pakpak Dairi serta untuk mengetahui klasifikasi frase dan jenis kalimat maupun pola kalimatnya.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan membina, menyelamatkan, dan mengembangkan bahasa Pakpak Dairi sebagai bahasa daerah yang dapat mendukung bahasa Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan memperoleh data dan informasi tentang morfologi dan sintaksis bahasa Pakpak Dairi. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan pendidikan formal. Laporan tim tentang penelitian ini adalah hasil yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pelajaran dan juga bahan informasi linguistik. Selainnya penelitian ini akan dapat membantu usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Pakpak Dairi di satu pihak dan akan dapat pula membantu pengembangan pengajaran bahasa Indonesia.

1.4 Populasi dan Sampel

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah ujaran penutur asli dalam bahasa Pakpak Dairi yang terdapat di dalam daerah Kabupaten Dairi, Sumatera Utara.

Sebagai sampel ialah ujaran penutur suku Pakpak Dairi yang terdapat di wilayah kecamatan di Kabupaten Dairi, yang menurut pemikiran suku itu belum menerima pengaruh bahasa daerah lain. Kecamatan itu ialah Kecamatan Salak, Kerajaan, Siempat Nempu, dan Sumbul.

Jumlah onforman yang dipilih sebanyak enam orang. Alasan tim peneliti memilih informan itu didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

- a) penutur asli bahasa daerah Pakpak Dairi;
- b) telah berusia lebih dari tiga puluh lima tahun;
- c) mengetahui bahasa Pakpak Dairi dengan baik;
- d) sehat jasmani dan rohani; dan
- e) dianggap mampu memberikan data yang diperlukan untuk mendahului uraian dan deskripsi morfologi dan sintaksis bahasa Pakpak Dairi. Berikut ini peneliti mengemukakan sistem fonem bahasa Pakpak Dairi yang didiskripsikan sebagai berikut.

Fonem Vokal

/i/	awal	<i>inang</i>	/inah/	'ibu'
	tengah	<i>lempit</i>	/lempit/	'lipat'
	akhir	<i>bari</i>	/bari/	'malam'
/e/	awal	<i>ekur</i>	/ēkur/	'ekor'
	tengah	<i>ceda</i>	/cēda/	'rusak'
	akhir	<i>mike</i>	/mike/	'mana'
/e/	awal	<i>ende</i>	/ende/	'nyanyi'
	tengah	<i>mbereng</i>	/mberen/	'hitam'
	akhir	<i>mbue</i>	/mbuē/	'banyak'
/a/	awal	<i>aleng</i>	/alen/	'jemput'
	tengah	<i>mangan</i>	/manan/	'makan'
	akhir	<i>pema</i>	/pēma/	'tunggu'
/o/	awal	<i>oles</i>	/oles/	'pakaian'
	tengah	<i>sori</i>	/sori/	'sisir'
	akhir	<i>sapo</i>	/sapo/	'rumah'

/u/	awal	<i>ulang</i>	/ulan/	'jangan'
	tengah	<i>buk</i>	/bu?/	'rambut'
	akhir	<i>bamu</i>	/bamu/	'padamu'
/b/	awal	<i>bagai</i>	/baga?/	'cantik'
	tengah	<i>tabah</i>	/tabah/	'potong'
/c/	awal	<i>ciboni</i>	/ciboni/	'sembunyi'
	tengah	<i>encari</i>	/encari/	'mencari'
/d/	awal	<i>dapet</i>	/dapet	'dapat'
	tengah	<i>tudung</i>	/tudun/	'tidung'
/g/	awal	<i>galuh</i>	/galuh/	'pisang'
	tengah	<i>mbelgah</i>	/mbelgah/	'besar'
/h/	hanya ada di posisi akhir seperti contoh di atas.			
/j/	awal	<i>jopak</i>	/jopo?/	'pendek'
	tengah	<i>njolmit</i>	/njolmit/	'dekat'
/k/	awal	<i>kurung</i>	/kurun/	'kurung'
	tengah	<i>indike</i>	/'indikē/	'dimana'
	akhir	<i>pakpak</i>	/pa?pa?/	'kopek'
/l/	awal	<i>lampak</i>	/lapa?/	'kulit bambu yang sudah tua'
	tengah	<i>peleng</i>	/pēlēn/	'makanan khas Pakpak Dairi'
	akhir	<i>mahal</i>	/mahal/	'sulit'
/m/	awal	<i>meriah</i>	/meriah/	'ramai'
	tengah	<i>jamah</i>	/jamah/	'pegang'
	akhir	<i>macem</i>	/macēm/	'asam'
/n/	awal	<i>nurung</i>	/nurun/	'ikan'
	tengah	<i>minak</i>	/mina?/	'minyak'
	akhir	<i>dalan</i>	/dalan/	'jalan'
/p/	awal	<i>palu</i>	/palu/	'pukul'
	tengah	<i>rampok</i>	/rampo?/	'rampas'
	akhir	<i>genep</i>	/genep/	'setiap'

/r/	awal	<i>ranting</i>	/rantin/	'kayu api'
	tengah	<i>parap</i>	/parap/	'tampar'
	akhir	<i>cedur</i>	/cêdur/	'ludah'
/s/	awal	<i>sirpang</i>	/sirpan/	'simpang'
	tengah	<i>mistak</i>	/mista?/	'terbang'
	akhir	<i>milas</i>	/milas/	'panas'
/t/	awal	<i>tangkup</i>	/tan̄kup/	'tangkap'
	tengah	<i>mbotong</i>	/mboton̄/	'berat'
	akhir	<i>endat</i>	/ēdat/	'tarik'

1.5 Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan untuk memperoleh deskripsi yang memadai sehingga dapat menentukan aspek morfologi dan sintaksis bahasa Pakpak Dairi ialah metode deskriptif.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a. Tim meneliti dan mempelajari seluruh rekaman cerita (kaset) di dalam bahasa Pakpak Dairi yang ada hubungannya dengan penelitian itu.
- b. Tim melakukan observasi, yaitu mengadakan peninjauan dan pengamatan di daerah sampel penelitian. Dalam kegiatan observasi ini tim mengadakan peninjauan dengan mengunjungi masyarakat penutur asli bahasa Pakpak Dairi untuk mengadakan pendekatan dengan masyarakat itu. Setelah keadaan masyarakat alokasi penelitian itu ditinjau maka tim meminta kesediaan orang yang dianggap cocok menjadi informan. Jadi, dengan selesainya observasi sudahlah diketahui orang yang menjadi informannya.
- c. Tim melakukan wawancara, yaitu mengadakan wawancara dengan para informan, baik secara spontan maupun secara dipersiapkan. Maksudnya, tim telah membuat daftar kosa kata di dalam bahasa Indonesia dan secara teratur kata demi kata oleh informan diterjemahkan ke dalam bahasa Pakpak Dairi seperti yang tertera pada Lampiran II. Dengan demikian, sudah tercapailah tujuan wawancara itu sehingga sebagian data telah diperoleh untuk bahan analisis. Data lainnya diperoleh

dari cerita yang telah dituliskan dalam bahasa Pakpak Dairi oleh imforman Eppi Beru Berutu dan diterjemahkan oleh imforman lainnya yang bernama Ridwan Bancin dan Bantu Tumanggor.

- d. Akhirnya, data yang diharapkan untuk mengolah morfologi dan sintaksis bahasa Pakpak Dairi sudah memadai sehingga laporan ini dapat ditulis.

1.6 Langkah Kerja

Penelitian dilaksanakan melalui tahap kerja sebagai berikut.

LANGKAH KERJA PENELITIAN 1984/1985

Jenis Kegiatan	Bulan Ke-								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Persiapan	x								
Pengumpulan Data		x							
Pengolahan data			x	x	x	x			
Pembuatan laporan							x	x	
Penyerahan laporan									x

Keterangan: Tanda x dalam tabel di atas adalah kegiatan selama satu bulan kerja.

BAB II MORFOLOGI

2.1 Jenis Morfem

Jenis-jenis morfem yang dijumpai dalam bahasa Papkak Dairi adalah sebagai berikut.

a. Morfem bebas:

<i>bagak</i>	{baga?}	'bagus'
<i>dalan</i>	{dalan}	'jalan'
<i>gusgus</i>	{gusgus}	'gosok'
<i>ise</i>	{isé}	'siapa'
<i>kade</i>	{kadé}	'apa'
<i>nurung</i>	{nurun}	'ikan'

b. Morfem terikat:

prefiks {i-}, {ki-}, {me-}, {mer-}, {pe-}, {per-}, {se-}, dan {ter-};

sufiks {-en}, {-i}, {-ken}, dan {-su};

infiks {-in-}, dan {-um-};

gabungan prefiks dan infiks (konfiks) {ke- ... -en},

{mersi- ... -en}, dan {si- ... -na}.

2.2 Afiksasi

Afiksasi merupakan salah satu proses morfologi, yaitu proses penggabungan kata dasar dengan afiks untuk pembahasan afiksasi bahasa Pakpak Dairi berturut-turut dibahas bentuk, distribusi, fungsi dan arti.

2.2.1 Prefiks

a. Bentuk

1) Prefiks {i-}

Prefiks {i-} tidak mengalami perubahan, baik yang melekat pada bentuk dasar yang berawal vokal maupun pada bentuk dasar yang berawal konsonan.

Contoh:

{i} +	{dedoh}	'pijak'	→	{idedoh}	'dipijak'
{i} +	{jemak}	'pegang'	→	{ijemak}	'dipegang'
{i} +	{amet}	'ambil'	→	{iamet}	'diambil'
{i} +	{enum}	'minum'	→	{ienum}	'diminum'
{i} +	{garar}	'bayar'	→	{igarar}	'dibayar'

2) Prefiks {ki-}

Prefiks {ki-} tidak mengalami perubahan, baik yang melekat pada bentuk dasar yang berfonem vokal, maupun pada bentuk dasar yang berfonem awal konsoan.

Contoh:

{ki} +	{tobis}	'rebung'	→	{kitobis}	'mencari re- bung'
{ki} +	{kopi}	'kopi'	→	{kikopi}	'mencari kopi'
{ki} +	{daban}	'cendawan'	→	{kidaban}	'mencari cendawan'
{ki} +	{jebang}	'jengkol'	→	{kijebang}	'mencari jengkol'
{ki} +	{olong}	'jangkrik'	→	{kiolong}	'mencari jangkrik'
{ki} +	{ketang}	'rotan'	→	{kiketang}	'mencari rotan'

3) Prefiks {me-}

Prefiks {me-} akan bervariasi bentuknya sesuai dengan fonem awal bentuk dasar yang dilekatinya, yaitu:

- a) bila prefiks {me-} melekat pada bentuk dasar yang berfonem awal vokal, /g/, dan /k/, maka prefiks me- akan berubah bentuk menjadi {meng-}

Contoh:

{me}	+	{eket}	'ikat'	→	{mengeket}	'mengikat'
{me}	+	{oge}	'buka'	→	{mengope}	'membuka'
{me}	+	{eldus}	'lepas'	→	{mengeldus}	'melepas'
{me}	+	{ga.ar}	'bayar'	→	{menggarar}	'membayar'
{me}	+	{gagat}	'makan'	→	{mengagat}	'memakan'
{me}	+	{kalang}	'ganjal'	→	{mengkalang}	'meng- ganjal'
{me}	+	{kolingi}	'kuliti'	→	{mengkolingi}	'meng- kuliti'

- b) bila prefiks {me-} melekat pada bentuk dasar yang berfonem awal /b/ dan /p/, maka prefiks {me-} akan berubah menjadi {mem-}, sedangkan fonem awal pada bentuk dasar itu akan luluh

Contoh:

{me}	+	{buat}	'ambil'	→	{memuat}	'meng- ambil'
{me}	+	{baba}	'bawa'	→	{memaba}	'mem- bawa'
{me}	+	{borih}	'cuci'	→	{memorih}	'mencuci'
{me}	+	{penggel}	'potong'	→	{memenggel}	'memo- tong'
{me}	+	{peroh}	'peras'	→	{memeroh}	'memeras'
{me}	+	{pekpek}	'pukul'	→	{memekpek}	'memukul'

- c) bila prefiks {me-} melekat pada bentuk dasar yang berfonem awal /l/, /m/, /n/, dan /r/, maka prefiks {me-} akan berubah menjadi {menge-}

Contoh:

{me} + {lempit}	'lipat'	→ {mengelempit}	'melipat'
{me} + {labang}	'paku'	→ {mengelabang}	'memaku'
{me} + {limaken}	'limakan'	→ {mengelimaken}	'melimakan'
{me} + {muwo}	'halau'	→ {mengemuro}	'menghalau'
{me} + {nungnungi}	'tanyai'	→ {menungnungi}	'menanyai'
{me} + {mangmangi}	'mantrai'	→ {mengemangmangi}	'memanterai'
{me} + {rana}	'cakap'	→ {mengeranai}	'berbicara'
{me} + {rawai}	'marah'	→ {mengerawai}	'memarahi'
{me} + {reme}	'rendam'	→ {mengereme}	'merendam'

- d) bila prefiks {me-} melekat pada bentuk dasar yang berfonem awal /d/, /j/, dan /c/, maka prefiks {me-} akan berubah bentuk menjadi {men-}

Contoh:

{me} + {dedah}	'jaga'	→ {mendedah}	'menjaga'
{me} + {degar}	'goyang'	→ {mendengar}	'meng- goyang'
{me} + {dahi}	'datangi'	→ {mendahi}	'mendatangi'
{me} + {jalang}	'kejar'	→ {menjalang}	'mengejar'
{me} + {jemak}	'pegang'	→ {menjemak}	'memegang'
{me} + {jukjuk}	'jolok'	→ {menjukjuk}	'menjolok'
{me} + {cinar}	'jemur'	→ {mencinar}	'menjemur'
{me} + {cekep}	'pegang'	→ {mencekep}	'memegang'

- e) bila prefiks {me-} melekat pada bentuk dasar yang berfonem awal /s/ dan /t/, maka prefiks {me-} itu akan berubah menjadi {men-} dan seterusnya fonem awal itu akan luluh.

Contoh:

{me} + {sori}	'sisir'	→ {menori}	'menyisir'
{me} + {sipak}	'sepak'	→ {menipak}	'menyepak'
{me} + {suan}	'tanam'	→ {menuan}	'menanam'

{me} + {tutu}	'tumbuk'	→ {menu	tutu}	'menum-	buk'
{me} + {tutung}	'bakar'	→ {menut	ung}	'membakar'	
{me} + {tengen}	'lihat'	→ {meneng	en}	'melihat'	

- f) bila prefiks {me-} melekat pada bentuk dasar yang berfonem awal /n/, maka prefiks {me-} itu tidak mengalami perubahan.

Contoh:

{me} + {nganga}	'nganga'	→ {mengang	ang}	'menganga'	
{me} + {ngatngat}	'kunyah'	→ {mengatng	at}	'mengu-	nyah'
{me} + {ngutnguti}	'marah'	→ {mengutng	uti}	'mema-	rahi'

4) Prefiks {mer-}

Prefiks {mer-} tidak mengalami perubahan bentuk, baik jika melekat pada bentuk dasar yang berfonem awal vokal maupun konsonan.

Contoh:

{mer} + {deda	hen}	'adik'	→ {merdeda	hen}	'beradik'
{mer} + {ruang}		'lobang'	→ {merruang}		'berlobang'
{mer} + {gerr	ar}	'nama'	→ {mergerr	ar}	'bernama'
{mer} + {inang}		'ibu'	→ {merinang}		'beribu'
{mer} + {deng	an}	'kawan'	→ {merdeng	an}	'berkawan'

5) Prefiks {pe-}

Prefiks {pe-} tidak akan mengalami perubahan bentuk bila melekat pada bentuk dasar adjektiva.

Contoh:

{pe} + {bergoh}		'dingin'	→ {pebergoh}		'dinginkan'
{pe} + {daoh}		'jauh'	→ {pedaoh}		'jauhkan'
{pe} + {pacik}		'busuk'	→ {pepacik}		'busukkan'
{pe} + {pecet}		'sempit'	→ {pepecet}		'sempitkan'
{pe} + {pihir}		'keras'	→ {pepihir}		'keraskan'

Prefiks {pe-} akan bervariasi bila melekat pada verba dan nomina. Perubahan akan terjadi sesuai dengan fonem awal bentuk dasar yang dilekatinya.

- a) Bila prefiks {pe-} itu melekat pada bentuk dasar yang berfonem awal vokal ataupun /g/ dan /k/, maka prefiks {pe-} itu akan berubah menjadi {peng-}.

Contoh:

{pe} + {ekut}	'ikut'	→	{pengekut}	'pengikut'
{pe} + {ajar}	'ajar'	→	{pengajar}	'cara meng-ajar'
{pe} + {indangi}	'pinang'	→	{pengindangi}	'peminang'
{pe} + {urupi}	'tolong'	→	{pengurupi}	'cara menolong'
{pe} + {oge}	'buka'	→	{pengoge}	'alat membuka'
{pe} + {garar}	'bayar'	→	{penggara}	'pembayar'
{pe} + {gaor}	'kacau'	→	{penggaor}	'pengkacau'
{pe} + {gerari}	'mamai'	→	{penggerari}	'cara menamai'
{pe} + {kolingi}	'kuliti'	→	{pengkolingi}	'cara menkuliti'
{pe} + {kunduli}	'duduki'	→	{pengkunduli}	'cara menduduki'
{pe} + {kelengi}	'sayangi'	→	{pengkelengi}	'cara menyayangi'

- b) Bila prefiks {pe-} melekat pada bentuk dasar yang berfonem awal /b/ dan /p/, maka awalan {pe-} akan berubah menjadi {pem-}, sedangkan fonem awal itu akan luluh.

Contoh:

{pe} + {borih}	'cuci'	→	{pemorih}	'cara mencuci'
{pe} + {buat}	'ambil'	→	{pemuat}	'cara mengambil'
{pe} + {bunuh}	'bunuh'	→	{pemunuh}	'cara membunuh'

{pe} + {palu}	'pukul'	→	{pemalu}	'alat memukul'
{pe} + {pagar}	'pagar'	→	{pemagar}	'alat mengajar'
{pe} + {pekpek}	'pukul'	→	{pemekpek}	'alat memukul'

- c) Bila prefiks {pe-} melekat pada bentuk dasar yang berfonem awal /l/dam /r/, maka awalan {pe-} itu berubah menjadi {penge-}.

Contoh:

{pe} + {labang}	'paku'	→	{pengelabang}	'cara memaku'
{pe} + {lempit}	'lipat'	→	{pengelempit}	'cara melipat'
{pe} + {rana}	'cakap'	→	{pengerana}	'cara bercakap'
{pe} + {reme}	'rendam'	→	{pengereme}	'cara men- redam'
{pe} + {roroh}	'sayur'	→	{pengeroroh}	'cara menyayur'

- d) Bila prefiks {pe-} melekat pada bentuk dasar yang berfonem awal /d/ dan /j/, maka prefiks {pe-} itu akan berubah menjadi {pen-}.

Contoh:

{pe} + {dedah}	'jaga'	→	{pendedah}	'penjaga'
{pe} + {dedoh}	'pijak'	→	{pendedoh}	'pemijak'
{pe} + {dahi}	'datangi'	→	{pendahi}	'cara men- datangi'
{pe} + {jukjuk}	'jolak'	→	{penjukjuk}	'penjolak'
{pe} + {jatang}	'kejar'	→	{penjatang}	'pengejar'

- e) Bila prefiks {pe-} melekat pada bentuk dasar yang berfonem awal /s/ dan /t/, maka prefiks {pe-} tersebut akan berubah menjadi {pen-} dan fonem awal itu luluh.

Contoh:

{pe} + {suan}	'tanam'	→	{penuaan}	'cara menanam'
{pe} + {suruh}	'suruh'	→	{penuruh}	'cara menyuruh'
{pe} + {sipak}	'sepak'	→	{penipak}	'cara menyepak'

{pe} + {tutu} 'tumbuk' → {penutu} 'cara menumbuk'
 {pe} + {tengen} 'lihat' → {penengen} 'cara melihat'
 {pe} + {tulusi} 'cari' → {penulusi} 'cara mencari'

- f) Bila prefiks {pe-} melekat pada bentuk dasar yang berfonem awal /n/, maka prefiks {pe-} itu tidak akan mengalami perubahan.

Contoh:

{pe} + {ngatngati} 'kunyah' → {pengatngati} 'cara mengunyah'
 {pe} + {nganga} 'nganga' → {penganga} 'cara menganga'
 {pe} + {ngutuŋguti} 'marahi' → {pengutuŋguti} 'cara memarahi'

6) Prefiks {per-}

Prefiks {per-} tidak akan mengalami perubahan jika melekat pada bentuk dasar yang berfonem awal vokal atau konsonan.

Contoh:

{per} + {kata} 'kata' → {perkata} 'yang mempunyai kata'
 {per} + {taki} 'taktik' → {pertaki} 'yang mempunyai taktik'
 {per} + {mangmang} 'mantera' → {permangmang} 'yang mempunyai mantera'
 {per} + {tanoh} 'tanah' → {pertanoh} 'yang mempunyai tanah'

7) Prefiks {se-}

Awalan {se-} itu mempunyai alomorf {sengke-} dan {seng-}.

Contoh:

{se} + {bena} 'batang' → {sengkebena} 'sebatang'
 {se} + {buah} 'buah' → {sengkebuah} 'sebuah'

{se} + {beltek}	'perut'	→	{sebeltek}	'seperut'
{se} + {kelang}	'kelang'	→	{seengkelang}	'sekelang'
{se} + {eket}	'ikat'	→	{seeket}	'seikat'

8) Prefiks {ter-}

Bila prefiks {ter-} melekat pada bentuk dasar yang berfonem awal vokal maupun konsonan, maka prefiks itu tidak akan mengalami perubahan.

Contoh:

{ter} + {deger}	'goyang'	→	{terdeger}	'tergoyang'
{ter} + {jemak}	'pegang'	→	{terjemak}	'terpegang'
{ter} + {tutu}	'tumbuk'	→	{tertutu}	'tertumbuk'
{ter} + {eluh}	'air mata'	→	{tereluh}	'mengeluarkan air mata'
{ter} + {akap}	'rasa'	→	{terakap}	'terasa'

b. Distribusi

1) Prefiks {i-}

Prefiks {i-} dapat melekat pada kata:

a) Verba

Contoh:

{i} + {pangan}	'makan'	→	{ipangan}	'dimakan'
{i} + {jalang}	'kejar'	→	{ijalang}	'dikejar'
{i} + {buat}	'ambil'	→	{ibuat}	'diambil'
{i} + {tenjo}	'tinju'	→	{itenjo}	'ditinju'
{i} + {ribak}	'koyak'	→	{iribak}	'dikoyak'
{i} + {dedoh}	'pijak'	→	{idedoh}	'dipijak'
{i} + {sontar}	'rusak'	→	{isontar}	'dirusak'

b) Nomina

Contoh:

{i} + {pahat}	'pahat'	→	{ipahat}	'dipahat'
{i} + {pangkur}	'cangkul'	→	{ipangkur}	'dicangkul'
{i} + {pagar}	'pagar'	→	{ipagar}	'dipagar'

{i}+ {labang} 'paku' → {ilabang} 'dipaku'

2) Prefiks {ki-}

Prefiks {ki-} dapat melekat pada bentuk dasar kata.

a) Verba

Contoh:

{ki} + {aleng}	'jemput'	→ {kialeng}	'menjemput'
{ki} + {jamah}	'jamah'	→ {kijamah}	'menjamah'
{ki} + {surat}	'tulisi'	→ {kisurat}	'menulis'
{ki} + {lapah}	'potong'	→ {kilalap}	'memotong'
{ki} + {enum}	'minum'	→ {kienum}	'meminum'

b) Nomina

Contoh:

{ki} + {terutung}	'durian'	→ {kiterutung}	'mencari durian'
{ki} + {koling}	'kulit'	→ {kikoling}	'mencari kulit'
{ki} + {rana}	'cerita'	→ {kirana}	'mencari 'cerita'
{ki} + {kutu}	'kutu'	→ {kikutu}	'mencari kutu'
{ki} + {seban}	'kayu api'	→ {iseban}	'mencari kayu api'
{ki} + {tuma}	'tuma'	→ {kituma}	'mencari tuma'

3) Prefiks {me-}

Prefiks {me-} dapat melekat pada bentuk dasar kata.

a) Verba

Contoh:

{me} + {garar}	'bayar'	→ {menggarar}	'mem- bayar'
{me} + {jalang}	'kejar'	→ {menjalang}	'mengejar'

{me} + {tulus}	'cari'	→ {menulus}	'memaku'
{me} + {tutup}	'tutup'	→ {menutup}	'menutup'
{me} + {ridi}	'mandi'	→ {meridi}	'mandi'

b) Nomina

Contoh:

{me} + {pangkur}	'cangkul'	→ {memangkur}	'men- cangkul'
{me} + {sori}	'sisir'	→ {menori}	'menyisir'
{me} + {labang}	'paku'	→ {mengelabang}	'memaku'
{me} + {pahat}	'pahat'	→ {memahat}	'memahat'

c) Adjektiva

Contoh:

{me} + {gaga}	'emosi'	→ {megaga}	'membuat emosi'
{me} + {sengget}	'terkejut'	→ {menengget}	'membuat terkejut'
{me} + {deger}	'goyang'	→ {mendegar}	'meng- goyang'
{me} + {nganga}	'nganga'	→ {menganga}	'menganga'

4) Prefiks {mer-}

Awalan {mer-} dapat melekat pada

a) Verba

Contoh:

{mer} + {buru}	'buru'	→ {merburu}	'berburu'
{mer} + {ende}	'nyanyi'	→ {merende}	'bernyanyi'
{mer} + {langi}	'renang'	→ {merlangi}	'berenang'
{mer} + {suil}	'siul'	→ {mersuil}	'bersiul'
{mer} + {dea}	'jualan'	→ {merdea}	'berjualan'

b) Nomina

Contoh:

{mer} + {cina}	'cabe'	→ {mercina}	'bercabe'
{mer} + {bapa}	'ayah'	→ {merbapa}	'berayah'
{mer} + {tahuma}	'ladang'	→ {mertahuma}	'berladang'
{mer} + {kaka}	'kakak'	→ {merkaka}	'berkakak'
{mer} + {sira}	'garam'	→ {mersira}	'bergambar'

c) Adjektiva

Contoh:

{mer} + {kelsoh}	'sedih'	→ {merkelsoh}	'bersedih'
{mer} + {lolo}	'gembira'	→ {merlolo}	'bergembira'
{mer} + {ceda}	'sedih'	→ {merceda}	'bersedih'
{mer} + {nguda}	'muda'	→ {memnguda}	'bermuda'
{mer} + {lehe}	'lapar'	→ {merlehe}	'lapar'

5) Prefiks {pe-}

Prefiks {pe-} dapat melekat pada

a) Verba

Contoh:

{pe} + {embah}	'gendong'	→ {pengembah}	'cara menggendong'
{pe} + {baba}	'bawa'	→ {pemaba}	'cara membawa'
{pe} + {keret}	'potong'	→ {pengkeret}	'cara memotong'

b) Nomina

Contoh:

{pe} + {labang}	'paku'	→ {pengelabang}	'cara memaku'
{pe} + {sori}	'sisir'	→ {penori}	'cara me- nyangkul'

c) Adjektiva

Contoh:

{pe} + {deher}	'dekat'	→ {pedeher}	'dekatan'
{pe} + {gomok}	'gemuk'	→ {pegomok}	'gemukkan'
{pe} + {ketek}	'kecil'	→ {peketek}	'kecilkan'

6) Prefiks {per-}

Prefiks {per-} dapat melekat pada

a) Verba

Contoh:

{per} + {langi}	'renang'	→ {perlangi}	'perenang'
{per} + {ende}	'nyanyi'	→ {perende}	'penyanyi'
{per} + {baru}	'buru'	→ {perburu}	'pemburu'
{per} + {tenjo}	'tinju'	→ {pertenjo}	'pertinju'

b) Nomina

Contoh:

{per} + {juma}	'ladang'	→ {perjuma}	'peladang'
{per} + {kaka}	'kakak'	→ {perkaka}	'dijadikan kakak'
{per} + {bapa}	'ayah'	→ {perbapa}	'perayah'
{per} + {inang}	'ibu'	→ {perinang}	'peribu'

c) Adjektiva

Contoh:

{per} + {biar}	'takut'	→ {perbiar}	'penakut'
{per} + {keleng}	'sayang'	→ {perkeleng}	'penyayang'
{per} + {mellui}	'sedih'	→ {permellui}	'peyedih'
{per} + {lolo}	'gembira'	→ {perlolo}	'periang'

d) Numeralia

Contoh:

{per} + {sada}	'satu'	→ {persatu}	'satukan'
{per} + {telu}	'tiga'	→ {pertelu}	'pertiga'
{per} + {lima}	'lima'	→ {perlima}	'perlima'
{per} + {waloh}	'delapan'	→ {perwaloh}	'perdelapan'

{per} + {pitu} 'tujuh' → {perpitu} 'pertujuh'

7) Prefiks {se-}

Prefiks {se-} pada umumnya hanya dapat melekat pada nomina.

Contoh:

{se} + {bulan}	'bulan'	→ {sebulan}	'satu bulan'
{se} + {selup}	'muk'	→ {seselup}	'satu muk'
{se} + {kalak}	'orang'	→ {sekalak}	'seorang'
{se} + {langkah}	'langkah'	→ {selangkah}	'satu langkah'
{se} + {tumba}	'liter'	→ {setumba}	'satu liter'
{se} + {galas}	'gelas'	→ {segalas}	'satu gelas'

8) Prefiks {ter-}

Prefiks {ter-} dapat melekat pada

a) Verba

Contoh:

{ter} + {amet}	'ambil'	→ {teramet}	'terambil'
{ter} + {tutung}	'bakar'	→ {tertutung}	'terbakar'
{ter} + {borih}	'cuci'	→ {terborih}	'tercuci'
{ter} + {aleng}	'jemput'	→ {teraleng}	'terjemput'
{ter} + {dedoh}	'pijak'	→ {terdedoh}	'terpijak'
{ter} + {jemak}	'pegang'	→ {terjemak}	'terpegang'

b) Nomina

Contoh:

{ter} + {konci}	'kunci'	→ {terkonci}	'terkunci'
{ter} + {gerrar}	'nama'	→ {tergerrar}	'ternama'
{ter} + {pangkur}	'cangkul'	→ {terpangkur}	'tercangkul'
{ter} + {labang}	'paku'	→ {terlabang}	'terpaku'
{ter} + {tutup}	'tutup'	→ {tertutup}	'tertutup'

c) Adjektiva

Contoh:

{ter} + {sakit}	'sakit'	→ {tersakit}	'menyebabkan jadi sakit'
{ter} + {lui}	'sedih'	→ {terlui}	'tersedih'
{ter} + {rami}	'rami'	→ {terrami}	'teramai'
{ter} + {ceda}	'rusak'	→ {terceda}	'jadi rusak'

c. Fungsi

1) Prefiks {i-}

Prefiks {i-} pada umumnya berfungsi membentuk verba pasif.

Contoh:

{i} + {tokor}	'beli'	→ {itokor}	'dibeli'
{i} + {reme}	'rendam'	→ {ireme}	'direndam'
{i} + {tutung}	'bakar'	→ {itutung}	'dibakar'
{i} + {onjor}	'dorong'	→ {iojor}	'didorong'
{i} + {rintak}	'tarik'	→ {irintak}	'ditarik'
{i} + {siram}	'siram'	→ {isiram}	'disiram'

2) Prediks {ki-}

Prefiks {ki-} pada umumnya berfungsi membentuk verba aktif.

Contoh:

{ki} + {kutu}	'kutu'	→ {kikutu}	'mencari kutu'
{ki} + {seban}	'kayu api'	→ {kiseban}	'mencari kayu api'
{ki} + {rorohan}	'sayur'	→ {kirohan}	'mencari sayur'
{ki} + {serpo}	'pakis'	→ {kiserpo}	'mencari pakis'
{ki} + {kopi}	'kopi'	→ {kikopi}	'mencari kopi'

3) Prefiks {me-}

Prefiks {me-} pada umumnya berfungsi untuk membentuk verba aktif.

Contoh:

{me} + {tokor}	'beli'	→ {menokor}	'membeli'
{me} + {tulus}	'cari'	→ {menulus}	'mencari'
{me} + {ramin}	'leceh'	→ {mengaramin}	'meleceh'
{me} + {jalang}	'kejar'	→ {menjalang}	'mengejar'
{me} + {garar}	'bayar'	→ {menggarar}	'membayar'

4) Prefiks {pe-}

Prefiks {pe-} pada umumnya berfungsi untuk membentuk verba dan nomina.

Contoh:

{pe} + {pedem}	'tidur'	→ {pepedem}	'tidurkan'
{pe} + {gang}	'keras'	→ {pegang}	'keraskan'
{pe} + {daoh}	'jauh'	→ {pedaoh}	'jauhkan'
{pe} + {dedah}	'jaga'	→ {pendedah}	'penjaga'
{pe} + {kalang}	'ganjal'	→ {pengkalang}	'pengganjal'
{pe} + {oge}	'buka'	→ {pengoge}	'pembuka'

5) Prefiks {per-}

Prefiks {per-} pada umumnya berfungsi untuk membentuk verba dan nomina.

Contoh:

{per} + {buru}	'buru'	→ {perburu}	'pemburu'
{per} + {hamba}	'budak'	→ {perhamba}	'perbudak'
{per} + {sada}	'satu'	→ {persada}	'satukan'
{per} + {jelma}	'isteri'	→ {perjelma}	'peristeri'
{per} + {mela}	'malu'	→ {permela}	'pemalu'
{per} + {lolo}	'gembira'	→ {perlolo}	'penggem-bira'

{per} + {terutung} 'tarutung' → {pertarutung} 'orang dari tarutung'

6) Prefiks {se-}

Prefiks {se-} pada umumnya hanya berfungsi untuk menyatakan numeralia.

Contoh:

{se} + {piring}	'piring'	→ {sepiring}	'satu piring'
{se} + {sapo}	'rumah'	→ {sesapo}	'satu rumah'
{se} + {tumba}	'liter'	→ {setumba}	'satu liter'
{se} + {cangkir}	'cangkir'	→ {secangkir}	'satu cangkir'
{se} + {galas}	'gelas'	→ {segalas}	'satu gelas'

7) Prefiks {ter-}

Prefiks {ter-} pada umumnya berfungsi membentuk verba pasif.

Contoh:

{ter} + {dedoh}	'pijak'	→ {terdedoh}	'terpijak'
{ter} + {embah}	'bawa'	→ {terembah}	'terbawa'
{ter} + {pangan}	'makan'	→ {terpangan}	'termakan'
{ter} + {seat}	'sayat'	→ {terseat}	'tersayat'
{ter} + {pake}	'pakai'	→ {terpakai}	'terpakai'
{ter} + {enum}	'minum'	→ {terenum}	'terminum'

d. Arti

1) Prefiks {i-}

Prefiks {i-} mendukung arti seperti yang tersebut pada bentuk dasar dan dikenai tindakan.

Contoh:

{i} + {pekpek}	'pukul'	→ {ipekpek}	'dikenai tindakan pukul'
{i} + {tangkap}	'tangkap'	→ {itangkap}	'dikenai tindakan tangkap'
{i} + {keret}	'potong'	→ {ikeret}	'dikenai tindakan potong'
{i} + {tutung}	'bakar'	→ {itutung}	'dikenai tindakan bakar'

{i} + {dedoh} 'pijak' → {idedoh} 'dikenai tindakan pijak'

2) Prefiks {ki-}

Prefiks {ki-} mendukung arti yang tersebut pada bentuk dasar dan juga mencari seperti apa yang tersebut pada bentuk dasar itu.

Contoh:

{ki}	+	{ketang}	'rotan'	→ {kiketang}	'mencari rotan'
{ki}	+	{seban}	'kayu api'	→ {kiseban}	'mencari kayu api'
{ki}	+	{terutung}	'durian'	→ {kiterutung}	'mencari durian'
{ki}	+	{jebang}	'jengkol'	→ {kijebang}	'mencari jengkol'
{ki}	+	{olong}	'jangkrik'	→ {kiolong}	'mencari jangkrik'
{ki}	+	{tobis}	'rebung'	→ {kitobis}	'mencari rebung'

3) Prefiks {me-}

Arti yang didukung oleh prefiks {me-} sebagai berikut.

- a) Bila prefiks {me-} melekat pada verba, maka prefiks {me} itu pada umumnya mempunyai arti melakukan suatu perbuatan.

Contoh:

{me}	+	{tanem}	'tanam'	→ {menanem}	'melakukan pekerjaan tanam'
{me}	+	{enum}	'minum'	→ {mengenum}	'melakukan pekerjaan meminum'
{me}	+	{cinar}	'jemur'	→ {mencinar}	'melakukan pekerjaan menjemur'
{me}	+	{garar}	'bayar'	→ {menggarar}	'melakukan pekerjaan membayar'

- b) Bila prefiks {me-} melekat pada nomina, maka prefiks {me-} itu mempunyai arti membuat jadi seperti keadaan yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

{me} + {degar}	'goyang'	→ {mendegar}	'membuat jadi goyang'
{me} + {sengget}	'terkejut'	→ {menengget}	'membuat jadi terkejut'
{me} + {lolo}	'gembira'	→ {melolo}	'membuat jadi gembira'
{me} + {gaga}	'emosi'	→ {megaga}	'membuat jadi emosi'
{me} + {kelsoh}	'sedih'	→ {melkelsoh}	'membuat jadi sedih'

- c) Bila prefiks {me-} melekat pada nomina, maka akan mempunyai arti mempergunakan atau bekerja dengan apa yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

{me} + {pangkur}	'cangkul'	→ {memangkur}	'bekerja dengan cangkul'
{me} + {sori}	'sisir'	→ {menori}	'bekerja dengan sisir'
{me} + {sapu}	'sapu'	→ {menapu}	'bekerja dengan sapu'
{me} + {kait}	'kaitan'	→ {mengait}	'bekerja dengan kaitan'
{me} + {kail}	'pancing'	→ {mengail}	'bekerja dengan kail'

4) Prefiks {mer-}

Arti yang didukung oleh prefiks {mer-} ialah

- a) mempunyai apa yang tersebut pada bentuk dasar

Contoh:

{mer} + {tendi}	'nyawa'	→ {mertendi}	'mempunyai nyawa'
-----------------	---------	--------------	----------------------

- {mer} + {takal} 'kepala' → {mertakal} 'mempunyai kepala'
 {mer} + {beltek} 'perut' → {merbeltek} 'mempunyai perut'
 {mer} + {epen} 'gigi' → {merepen} 'mempunyai gigi'
 {mer} + {nehe} 'kaki' → {mermehe} 'mempunyai kaki'
 {mer} + {bergeng} 'leher' → {merbergeng} 'mempunyai leher'

b) memakai apa yang tersebut pada bentuk dasar

Contoh:

- {mer} + {saung} 'payung' → {mersaung} 'memakai payung'
 {mer} + {baju} 'baju' → {merbaju} 'memakai baju'
 {mer} + {sulabal} 'celana' → {mersulabal} 'memakai celana'
 {mer} + {kacamata} 'kacamata' → {merkacamata} 'memakai kacamata'
 {mer} + {motor} 'mobil' → {mermotor} 'memakai mobil'

c) mengerjakan apa yang tersebut pada bentuk dasar

Contoh:

- {mer} + {sabah} 'sawah' → {mersabah} 'mengerjakan sawah'
 {mer} + {juma} 'ladang' → {merjuma} 'mengerjakan ladang'
 {mer} + {jodi} 'judi' → {merjodi} 'mengerjakan judi'

d) memperoleh atau menghasilkan apa yang tersebut pada bentuk dasar

Contoh:

- {mer} + {dedahen} 'adik' → {merdedahen} 'memperoleh adik'

{mer} + {lae}	'air'	→{merlae}	'memperoleh air'
{mer} + {anak}	'anak'	→{meranak}	'memperoleh anak'
{mer} + {buah}	'buah'	→{berbuah}	'menghasilkan buah'
{mer} + {cahaya}	'cahaya'	→{mercahaya}	'menghasilkan cahaya'
{mer} + {sira}	'garam'	→{mersira}	'menghasilkan garam'

e) menyatakan perbuatan yang intransitif

Contoh:

{mer} + {ende}	'nyanyi'	→{merende}	'bernyanyi'
{mer} + {langi}	'renang'	→{merlangi}	'berenang'
{mer} + {lojang}	'lari'	→{merlojang}	'berlari'
{mer} + {buru}	'buru'	→{merburu}	'berburu'

5) Prefiks {pe-}

Arti yang didukung oleh prefiks {pe-} ialah

a) cara melakukan apa yang tersebut pada bentuk dasar

Contoh:

{pe} + {kuso}	'tanya'	→{pengkuso}	'cara menanyakan'
{pe} + {jalang}	'kejar'	→{penjalang}	'cara mengerjakan'
{pe} + {peroh}	'keras'	→{pemeroh}	'cara memeras'

b) melakukan perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar

Contoh:

{pe} + {tangko}	'curi'	→{penangko}	'yang mencuri'
{pe} + {kali}	'pancing'	→{pengkail}	'yang mengail'

{pe} + {dedah}	'jaga'	→ {pendedah}	'yang menjaga'
{pe} + {bunuh}	'bunuh'	→ {pembunuh}	'yang membunuh'

c) menyatakan alat

Contoh:

{pe} + {geruk}	'kunci'	→ {penggeruk}	'alat mengunci'
{pe} + {gara}	'bayar'	→ {penggarar}	'alat membayar'
{pe} + {reme}	'rendam'	→ {pereme}	'alat merendam'
{pe} + {surat}	'tulisi'	→ {pesurat}	'alat menulis'
{pe} + {tukar}	'ganti'	→ {petukar}	'alat mengganti'

d) menyebabkan jadi seperti yang tersebut pada bentuk dasar

Contoh:

{pe} + {bergoh}	'dingin'	→ {pebergoh}	'menyebabkan jadi dingin'
{pe} + {gedang}	'panjang'	→ {pegedang}	'menyebabkan jadi panjang'
{pe} + {macik}	'busuk'	→ {pemacik}	'menyebabkan busuk'

6) Prefiks {per-}

Arti yang didukung oleh prefiks {per-} ialah

a) mempunyai apa yang tersebut pada bentuk dasar

Contoh:

{per} + {kuta}	'kampungan'	→ {perkuta}	'yang mempunyai kampungan'
----------------	-------------	-------------	----------------------------

{per} + {tanoh}	'tanah'	→ {pertanoh}	'yang mempunyai tanah'
{per} + {taki}	'taktik'	→ {pertaktik}	'yang mempunyai taktik'
{per} + {kopi}	'kopi'	→ {perkopi}	'yang mempunyai kopi'
{per} + {nilam}	'nilam'	→ {pemilam}	'yang mempunyai nilam'

b) menyatakan cara

Contoh:

{per} + {tubuh}	'lahir'	→ {pertubuh}	'cara lahir'
{per} + {kundul}	'duduk'	→ {perkundul}	'cara duduk'
{per} + {mulak}	'pulang'	→ {permulak}	'cara pulang'
{per} + {langi}	'renang'	→ {perlangi}	'cara berenang'

c) menyatakan alat

Contoh:

{per} + {jukjuk}	'jolak'	→ {perjukjuk}	'alat menjolak'
{per} + {benter}	'lempar'	→ {perbenter}	'alat melempar'
{per} + {embah}	'gendong'	→ {perembah}	'alat menggendong'

d) Mempunyai sifat seperti apa yang tersebut pada bentuk dasar

Contoh:

{per} + {lupa}	'lupa'	→ {perlupa}	'pelupa'
{per} + {biar}	'takut'	→ {perbiar}	'penakut'
{per} + {kelleng}	'sayang'	→ {perkelleng}	'penyangyang'
{per} + {lehe}	'lapar'	→ {perlehe}	'pelapar'

- e) menyatakan orang yang biasa mengerjakan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar

Contoh:

{per} + {buru}	'buru'	→ {perburu}	'yang biasa berburu'
{per} + {jodi}	'judi'	→ {perjodi}	'yang biasa berjudi'
{per} + {kiketang}	'mencari rotan'	→ {perkiketang}	'yang biasa mencari rotan'

- f) membuat jadi

Contoh:

{per} + {hamba}	'budak'	→ {perhamba}	'membuat jadi budak'
{per} + {dengan}	'teman'	→ {perdengan}	'membuat jadi kawan/teman'
{per} + {jelma}	'istri'	→ {perjelma}	'membuat jadi istri'

- g) menyatakan berasal dari tempat yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

{per} + {belawan}	'Belawan'	→ {perbelawan}	'berasal dari Belawan'
{per} + {medan}	'Medan'	→ {permedan}	'berasal dari Medan'
{per} + {Jakarta}	'Jakarta'	→ {perjakarta}	'berasal dari Jakarta'

7) Prefiks {ter-}

Arti yang didukung oleh prefiks {ter-} ialah

- a) menyatakan ketidaksengajaan

Contoh:

{ter} + {enum}	'minum'	→ {terenum}	'tidak sengaja diminum'
----------------	---------	-------------	-------------------------

{ter} + {ekut}	'ikut'	→ {terekut}	'tidak sengaja diikutkan'
{ter} + {oge}	'buka'	→ {teroge}	'tidak sengaja dibuka'
{ter} + {dedoh}	'pijak'	→ {terdedoh}	'tidak sengaja dipijak'
{ter} + {konci}	'kunci'	→ {terkonci}	'tidak sengaja terkunci'

b) menyatakan kesanggupan

Contoh:

{ter} + {tokor}	'beli'	→ {tertokor}	'dapat dibeli'
{ter} + {nangkih}	'panjang'	→ {termangkih}	'dapat dipanjang'
{ter} + {sampati}	'tolong'	→ {tersampai}	'dapat ditolong'

c) mengeluarkan apa yang tersebut pada bentuk dasar

Contoh:

{ter} + {eluh}	'air mata'	→ {tereluh}	'mengeluarkan air mata'
{ter} + {daroh}	'darah'	→ {terdaroh}	'mengeluarkan darah'
{ter} + {edur}	'ludah'	→ {teredur}	'mengeluarkan ludah'

d) sampai ke

Contoh:

{ter} + {koling}	'kulit'	→ {terkoling}	'sampai ke kulit'
{ter} + {pusuh}	'ulu hati'	→ {terpusuh}	'sampai ke ulu hati'
{ter} + {tulan}	'tulang'	→ {tertulan}	'sampai ke tulang'

e) kena kepada

Contoh:

{ter} + {bapa}	'ayah'	→ {terbapa}	'kena kepada ayah'
----------------	--------	-------------	--------------------

{ter} + {inang} 'ibu'	→ {terinang} 'kena kepada ibu'
{ter} + {kempu} 'cucu'	→ {terkempu} 'kena kepada cucu'
{ter} + {dedahen} 'adik'	→ {terdedahen} 'kena kepada adik'

- f) menyatakan masing-masing memperoleh sebanyak yang tersebut pada bentuk dasar

Contoh:

{ter} + {sada} 'satu'	→ {tersada} 'masing-masing memperoleh satu'
{ter} + {dua} 'dua'	→ {terdua} 'masing-masing memperoleh dua'
{ter} + {telu} 'tiga'	→ {tertelu} 'masing-masing memperoleh tiga'
{ter} + {sibah} 'sembilan'	→ {tersibah} 'masing-masing memperoleh sembilan'
{ter} + {waloh} 'delapan'	→ {terwaloh} 'masing-masing memperoleh delapan'

2.2.2 Sufiks

a. Bentuk

1) Sufiks {-en}

Sufiks {-en} bila melekat pada bentuk dasar yang berfonem akhir vokal, maka akan terjadi persandian sebagai berikut:

- /a/ + {en} menjadi {an}

Contoh:

{rana} + {en} 'kata'	→ {ranaan} 'yang dikatakan'
----------------------	-----------------------------

{mbara} + {en} 'merah' → {ranaan} 'lebih merah'
 {nggara} + {en} 'panas' → {nggaran} 'lebih panas'

- /e/ + {en} menjadi {en}

Contoh:

{melehe} + {en} 'lapar' → {melehen} 'lebih lapar'
 {reme} + {en} 'rendam' → {remen} 'yang direndam'
 {bene} + {en} 'hilang' → {benen} 'berhilangan'

- /o/ + {en} menjadi {on}

Contoh:

{lolo} + {en} 'gembira' → {lolon} 'lebih gembira'
 {tangko} + {en} 'curi' → {tangkon} 'yang dicuri'
 {kerbo} + {en} 'kerbau' → {kerbon} 'menginginkan
 kerbau'

- /u/ + {en} menjadi {un}

Contoh:

{tuhu} + {en} 'benar' → {tuhun} 'lebih benar'
 {bayu} + {en} 'anyam' → {bayun} 'yang dianyam'
 {tutu} + {en} 'tumbuk' → {tutun} 'yang ditumbuk'

- /i/ + {en} menjadi {in}

Contoh:

{lui} + {en} 'sedih' → {luin} 'lebih sedih'
 {dahi} + {en} 'datang' → {dahim} 'yang didatangi'
 {sori} + {en} 'sisir' → {sorin} 'yang disisir'

2) Sufiks {-i}

Sufiks {-i} tidak mengalami perubahan, baik dia melekat pada bentuk dasar yang berfonem akhir vokal ataupun konsonan.

Contoh:

{tangko} + {i} 'curi' → {tangkoi} 'curii'
 {sira} + {i} 'garam' → {sirai} 'garami'
 {dedoh} + {i} 'pijak' → {dedohi} 'pijaki'
 {surat} + {i} 'tulisi' → {surati} 'tulisi'
 {pangan} + {i} 'makan' → {pangani} 'makani'

3) Sufiks {-ken}

Sufiks {-ken} tidak mengalami perubahan bentuk, baik dia melekat pada bentuk dasar yang berfonem akhir vokal ataupun konsonan.

Contoh:

{rana}	+	{ken}	'bicara'	→	{ranaken}	'bicarakan'
{reme}	+	{ken}	'rendam'	→	{remeken}	'rendamkan'
{suan}	+	{ken}	'tanam'	→	{suanken}	'tanamkan'
{ekut}	+	{ken}	'ikat'	→	{ekutken}	'ikatkan'
{cari}	+	{ken}	'cari'	→	{cariken}	'carikan'

4) Sufiks {-su}

Sufiks {-su} tidak mengalami perubahan walaupun dia melekat pada bentuk dasar yang berfonem akhir vokal atau konsonan.

Contoh:

{nggara}	+	{su}	'panas'	→	{nggarasu}	'terlalu panas'
{rami}	+	{su}	'ramai'	→	{ramisu}	'terlalu ramai'
{tuhu}	+	{su}	'benar'	→	{tuhusu}	'terlalu benar'
{merung}	+	{su}	'kurus'	→	{merungsu}	'terlalu kurus'
{dos}	+	{su}	'rata'	→	{dossu}	'terlalu rata'

b. Distribusi

1) Sufiks {-en}

Sufiks {-en} dapat melekat pada

a) Verba

Contoh:

{borih}	+	{en}	'cuci'	→	{borihen}	'cuci-an'
{gara}	+	{en}	'bayar'	→	{gararen}	'bayar-an'
{buat}	+	{en}	'ambil'	→	{buaten}	'yang di-ambil'

b) Nomina

Contoh:

{kempu}	+	{en}	'cucu'	→	{kempun}	'ingin memperoleh cucu'
---------	---	------	--------	---	----------	-------------------------

{jelma} + {en} 'istri' → {jelman} 'sudah beristri'
 {kail} + {en} 'kail' → {kailen} 'yang dikail'

c) Adjektiva

Contoh:

{ngkerrah} + {en} 'kering' → {ngkerrahen} 'lebih
 kering'
 {mbergoh} + {en} 'dingin' → {mbergohen} 'lebih
 dingin'
 {ndaoh} + {en} 'jauh' → {ndaohen} 'lebih jauh'

2) Sufiks {-i}

Sufiks {-i} dapat melekat pada

a) Verba

Contoh:

{suam} + {i} 'tanam' → {suani} 'tanami'
 {pispis} + {i} 'siram' → {pispisi} 'sirami'
 {kundul} + {i} 'duduk' → {kunduli} 'duduki'

b) Nömina

Contoh:

{nggula} + {i} 'gula' → {nggulai} 'membubuhi
 gula'
 {koling} + {i} 'kulit' → {kolingi} 'kuliti'
 {edur} + {i} 'ludah' → {eduri} 'ludahi'

c) Adjektiva

Contoh:

{ntajem} + {i} 'tajam' → {ntajemi} 'tajami'
 {nggara} + {i} 'panas' → {nggarai} 'panasi'
 {ngkeleng} + {i} 'sayang' → {ngkelengi} 'sayangi'

d) Numeralia

Contoh:

{dua} + {i} 'dua' → {duai} 'dikerjakan
 dengan dua
 orang'

{telu}	+ {i}	'tiga'	→ {telui}	'dikerjakan dengan tiga orang'
{pitu}	+ {i}	'tujuh'	→ {pitui}	'dikerjakan dengan tujuh orang'

3) Sufiks {-ken}

Sufiks {-ken} dapat melekat pada

a) Verba

Contoh:

{ende}	+ {ken}	'nyanyi'	→ {endeken}	'nyanyikan'
{sipak}	+ {ken}	'sepak'	→ {sipakken}	'sepakkan'
{suan}	+ {ken}	'tanam'	→ {suanken}	'tanamkan'

b) Nomina

Contoh:

{susu}	+ {ken}	'tetek'	→ {susuken}	'tetekkan'
{edur}	+ {ken}	'ludah'	→ {edurken}	'ludahkan'
{utah}	+ {ken}	'muntah'	→ {utahken}	'muntahkan'

c) Adjektiva

Contoh:

{indang}	+ {ken}	'terang'	→ {indangken}	'terangkan'
{nggara}	+ {ken}	'panas'	→ {nggaraken}	'panaskan'
{ceda}	+ {ken}	'rusak'	→ {cedaken}	'rusakkan'

d) Numeralia

Contoh:

{dua}	+ {ken}	'dua'	→ {duaken}	'duakan'
{telu}	+ {ken}	'tiga'	→ {teluken}	'tigakan'
{empat}	+ {ken}	'empat'	→ {empatken}	'empatkan'

4) Sufiks {-su}

Sufiks {-su} hanya dapat melekat pada kata keadaan.

Contoh:

{pecet}	+ {su}	'sempit'	→ {pecetsu}	'terlalu sempit'
---------	--------	----------	-------------	------------------

{mpihir} + {su}	'keras'	→ {mpihirsu}	'terlalu keras'
{kedek} + {su}	'kecil'	→ {kedeksu}	'terlalu kecil'

c) Fungsi

1) Sufiks {-en}

Sufiks {-en} berfungsi membentuk nomina dan verba pasif.

a) sebagai nomina

Contoh:

{taptap} + {en}	'cuci'	→ {taptapen}	'cuciian'
{pangan} + {en}	'makan'	→ {panganen}	'makanan'
{kundul} + {en}	'duduk'	→ {kundulen}	'tempat duduk'

b) sebagai verba pasif

Contoh:

{tangko} + {en}	'curi'	→ {tangkon}	'dicuri'
{jemak} + {en}	'pegang'	→ {jemaken}	'dipegang'
{koling} + {en}	'kulit'	→ {kolingen}	'dikuliti'

2) Sufiks {-i}

Pada umumnya sufiks {-i} berfungsi untuk membentuk kata kerja.

Contoh:

{laga} + {i}	'marah'	→ {lagai}	'marahi'
{tambar} + {i}	'obat'	→ {tambari}	'obati'
{sira} + {i}	'garam'	→ {sirai}	'garami'
{cina} + {i}	'cabe'	→ {cinai}	'diberi cabe'

3) Sufiks {-ken}

Sufiks {-ken} berfungsi untuk membentuk kata kerja.

Contoh:

{cabing} + {ken}	'selimut'	→ {cabingken}	'selimutkan'
{song} + {ken}	'payung'	→ {songken}	'payungkan'
{tading} + {ken}	'tinggal'	→ {tadingken}	'tinggalkan'
{pangkur} + {ken}	'cangkul'	→ {pangkurken}	'cangkulkan'
{pahat} + {ken}	'pahat'	→ {pahatken}	'pahatkan'

4) Sufiks {-su}

Sufiks {-su} tidak berfungsi.

d. Arti

1) Sufiks {-en}

Arti yang didukung oleh sufiks {-en} ialah

a) menderita apa yang tersebut pada bentuk dasar

Contoh:

{guntut} + {en}	'campak'	→	{guntuten}	'menderita campak'
{puru} + {en}	'puru'	→	{purun}	'menderita puru'
{ugah} + {en}	'luka'	→	{ugahen}	'menderita luka'

b) menyatakan tempat

Contoh:

{kundul} + {en}	'duduk'	→	{kundulen}	'tempat duduk'
{pedem} + {en}	'tidur'	→	{pedemen}	'tempat tidur'

c) menyatakan yang di

Contoh:

{ajar} + {en}	'ajar'	→	{ajaren}	'yang diajar'
{suan} + {en}	'tanam'	→	{suanen}	'yang ditanam'
{tutu} + {en}	'tumbuk'	→	{tutun}	'yang ditumbuk'

d) mengeluarkan apa yang tersebut pada bentuk dasar

Contoh:

{panas} + {en}	'keringat'	→	{panasen}	'mengeluarkan keringat'
----------------	------------	---	-----------	-------------------------

{eluh}	+	{en}	'air mata'	→	{eluhen}	'mengeluarkan air mata'
{nanah}	+	{en}	'nanah'	→	{nanahen}	'mengeluarkan nanah'
{utah}	+	{en}	'muntah'	→	{utahen}	'mengeluarkan muntah'

2) Sufiks {-i}

Arti yang didukung oleh sufiks {-i} ialah

- a) perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang.

Contoh:

{pekpek}	+	{i}	'pukul'	→	{pekpeki}	'berulang-ulang memukul'
{sanggo}	+	{i}	'cium'	→	{sanggohi}	'berulang-ulang mencium'
{dilat}	+	{i}	'jilat'	→	{dilati}	'berulang-ulang menjilat'

- b) memberikan apa yang tersebut pada bentuk dasar kepada objeknya

Contoh:

{napu}	+	{i}	'pupuk'	→	{napui}	'memberi pupuk'
{tambar}	+	{i}	'obat'	→	{tambari}	'memberi obat'
{daroh}	+	{i}	'darah'	→	{darohi}	'memberi darah'

- c) menyebabkan menjadi seperti yang tersebut dalam bentuk dasar

Contoh:

{besur}	+	{i}	'kenyang'	→	{besuri}	'menyebabkan jadi kenyang'
{nggelap}	+	{i}	'gelap'	→	{nggelapi}	'menyebabkan jadi gelap'
{nggara}	+	{i}	'panas'	→	{nggarai}	'menyebabkan jadi panas'

d) mengeluarkan apa yang tersebut pada bentuk dasar

Contoh:

{koling} + {i} 'kulit' → {kolingi} 'mengeluarkan kulit'

{mbulu} + {i} 'bulu' → {mbului} 'mengeluarkan bulu'

{tuka} + {i} 'usus' → {tukai} 'mengeluarkan usus'

e) mengerjakan sesuatu dengan tenaga yang tersebut pada bentuk dasar

Contoh:

{pitu} + {i} 'tujuh' → {pitui} 'dikerjakan dengan tujuh orang'

{waluh} + {i} 'delapan' → {waluhi} 'dikerjakan dengan delapan orang'

{sibah} + {i} 'sembilan' → {sibahi} 'dikerjakan dengan sembilan orang'

3) Sufiks {-ken}

Arti yang didukung oleh sufiks {-ken} ialah

a) menyuruh melakukan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar

Contoh:

{bentir} + {ken} 'lempar' → {bentirken} 'lemparkan'

{tuduh} + {ken} 'tunjuk' → {tuduhkan} 'tunjukkan'

{seluk} + {ken} 'pakai' → {selukken} 'pakaikan'

b) menyebabkan jadi seperti yang tersebut pada bentuk dasar

Contoh:

{keri} + {ken} 'habis' → {keriken} 'menyebabkan jadi habis'

{tading} + {ken} 'tinggal' → {tadingken} 'menyebabkan jadi tinggal'

{ceda} + {ken} 'rusak' → {cedaken} 'menyebabkan jadi rusak'

- c) membuat jadi seperti yang tersebut pada bentuk dasar

Contoh:

{dua} + {ken} 'dua' → {duaken} 'membuat jadi dua'

{telu} + {ken} 'tiga' → {teluken} 'membuat jadi tiga'

{sibah} + {ken} 'sembilan' → {sibahken} 'membuat jadi sembilan'

- d) memakai apa yang tersebut pada bentuk dasar

Contoh:

{tambar} + {ken} 'obat' → {tambarken} 'memakai obat'

{sori} + {ken} 'sisir' → {soriken} 'memakai sisir'

{cabing} + {ken} 'selimut' → {cabingken} 'memakai selimut'

- e) mengeluarkan apa yang tersebut pada bentuk dasar

Contoh:

{edur} + {ken} 'ludah' → {edurken} 'mengeluarkan ludah'

{utah} + {ken} 'muntah' → {utahken} 'mengeluarkan muntah'

{kesseng} + {ken} 'ingus' → {kesengken} 'mengeluarkan ingus'

4) Sufiks {-su}

Arti yang didukung oleh sufiks {-su} ialah menyatakan terlalu.

Contoh:

{kendit} + {su} 'datar' → {kenditsu} 'terlalu datar'

{cimcim} + {su} 'rata' → {cimcimsu} 'terlalu rata'

{taptap} + {su} 'basah' → {taptapsu} 'terlalu basah'

2.2.3 Sisipan

a. Bentuk

1) Infiks {-in-}

Infiks {-in-} tidak mengalami perubahan bentuk bila melekat pada bentuk dasar.

Contoh:

{tabah} + {in}	'potong'	→ {tinabah}	'sudah dipotong'
{pangan} + {in}	'makan'	→ {pinangan}	'yang dimakan'
{cekep} + {in}	'pegang'	→ {cinekep}	'sudah dipegang'
{bunuh} + {in}	'bunuh'	→ {binuhen}	'sudah dibunuh'
{pateken} + {in}	'matikan'	→ {pinateken}	'dimatikan'

2) Infiks {-um-} tidak mengalami perubahan bentuk bila melekat pada bentuk dasar.

Contoh:

{sampak} + {um}	'tumpah'	→ {sumampak}	'seperti dicurahkan'
{deger} + {um}	'goyang'	→ {dumeger}	'bergoyang'
{tabah} + {um}	'potong'	→ {tumabah}	'memotong'
{kundul} + {um}	'duduk'	→ {kumundul}	'terduduk'

b) Distribusi

1) Infiks {-in-}

Infiks {-in-} dapat melekat pada

a) Verba

Contoh:

{putar} + {in}	'putar'	→ {pinutar}	'diputar'
{tutung} + {in}	'bakar'	→ {tinutung}	'yang dibakar'
{tutu} + {in}	'tumbuk'	→ {tinutu}	'yang ditumbuk'

b) Nomina

Contoh:

{kail}	+ {in}	'kail'	→ {kinail}	'hasil me- ngail'
{sori}	+ {in}	'sisir'	→ {sinosori}	'hasil menyisir'
{taptapen}	+ {in}	'cuci'	→ {tinaptapen}	'hasil men- cuci'

2) Infiks {-um-}

Infiks {-um-} dapat melekat pada

a) Verba

Contoh:

{tempa}	+ {um}	'cipta'	→ {tumempa}	'mencipta'
{laos}	+ {um}	'pergi'	→ {lumaos}	'pergi dengan sendirinya'
{keke}	+ {um}	'bangkit'	→ {kumeke}	'menjadi bangkit'

b) Nomina

Contoh:

{sirpang}	+ {um}	'simpang'	→ {sumirpang}	'menyimpang'
{tatak}	+ {um}	'tari'	→ {tumatak}	'menari'
{kesah}	+ {um}	'nafas'	→ {kumesah}	'menarik nafas'

c. Fungsi

1) Infiks {-in-}

Infiks {-in-} berfungsi sebagai pembentuk verba pasif dan nomina.

a) Verba pasif:

Contoh:

{jemak}	+ {in}	'pegang'	→ {jinemak}	'dipegang'
{tatakken}	+ {in}	'tarikan'	→ {tinatakken}	'ditarikan'
{penggel}	+ {in}	'potong'	→ {pinenggel}	'dipotong'

b) Nomina:

Contoh:

{suan}	+	{in} 'tanam'	→	{sinuan}	'bibit'
{tangko}	+	{in} 'curi'	→	{tinangko}	'curian'
{gemgem}	+	{in} 'jaga'	→	{ginemgem}	'penduduk'

2) Infiks {-um-}

Pada umumnya infiks {-um-} berfungsi membentuk verba.

Contoh:

{gerak}	+	{um} 'getar'	→	{gumerek}	'bergetar'
{kesah}	+	{um} 'nafas'	→	{kumesah}	'menarik nafas'
{sirpang}	+	{um} 'simpang'	→	{sumirpang}	'menyimpang'

d. Arti

1) Infiks {-in-}

Arti yang didukung oleh infiks {-in-} ialah menyatakan suatu perbuatan yang telah selesai dikerjakan seperti yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

{garar}	+	{in} 'bayar'	→	{ginarar}	'sudah dibayar'
{borih}	+	{in} 'cuci'	→	{binorih}	'sudah dicuci'
{sipak}	+	{in} 'sepak'	→	{sinipak}	'sudah disepak'

2) Infiks {-um-}

Arti yang didukung oleh infiks {-um-} adalah menyatakan suatu perbuatan atau keadaan.

Contoh:

{tande}	+	{um} 'sandar'	→	{tumande}	'bersandar'
{sel sel}	+	{um} 'sesal'	→	{sumesel}	'menyesal'
{jemak}	+	{um} 'pegang'	→	{jumemak}	'memegang sendiri'
{gale}	+	{um} 'golek'	→	{gumale}	'bergolek'
{kundul}	+	{um} 'duduk'	→	{kumundul}	'terduduk'
{tutu}	+	{um} 'tumbuk'	→	{tumutu}	'menumbuk sendiri'
{rimba}	+	{um} 'duyun'	→	{rumimba}	'berduyunduyun'
{geradak}	+	{um} 'jatuh'	→	{gumeradak}	'berjatuh'

2.2.4 Gabungan Prefiks dan Sufiks (Konfiks)

Dalam menguraikan konfiks ini, bentuk tidak akan dibicarakan, yang dibahas hanya distribusi, fungsi dan arti. Variasinya beraneka ragam dan tidak beraturan sehingga kami belum dapat mengklasifikasikannya.

1) Konfiks {ke- ... -en}

Konfiks {ke- ... -en} dapat melekat pada

a) Verba

Contoh:

{tutung}	'bakar'	→ {ketutungen}	'kebakaran'
{roh}	'datang'	→ {kerohen}	'kedatangan'
{tubuh}	'lahir'	→ {ketubuhen}	'kelahiran'

b) Nomina

Contoh:

{jabu}	'rumah'	→ {kejabu}	'sudah ber-keluarga'
{bermgin}	'malam'	→ {kebermginen}	'kemalaman'
{terang}	'siang'	→ {keterangan}	'kesiangan'

c) Adjectiva

Contoh:

{lolo}	'gembira'	→ {kelolon}	'kegembiraan'
{bene}	'hilang'	→ {kebenen}	'kehilangan'
{kelleng}	'sayang'	→ {kekellengen}	'kesayangan'

2) Konfiks {mersi- ... -en}

Konfiks {mersi- ... -en} dapat melekat pada

a) Verba

Contoh:

{peridi}	'mandikan'	→ {mersiperidin}	'saling me-mandikan'
{jalang}	'kejar'	→ {mersijalangen}	'saling mengejar'
{tanem}	'tanam'	→ {mersitanemen}	'saling menanam'

b) Nomina

Contoh:

{beru} 'anak perempuan'	→ {mersiberun}	'saling mengambil anak perempuan'
{tabas} 'mantera'	→ {mersitabasen}	'saling memanterai'
{sori} 'sisir'	→ {mersisorin}	'saling menyisir'

c) Adjektiva

Contoh:

{lolo} 'gembira'	→ {mersilolon}	'tidak sama gembiranya'
{piher} 'keras'	→ {mersipiheren}	'tidak sama kerasnya'
{gedang} 'panjang'	→ {mersigedangen}	'tidak sama panjangnya'

3) Konfiks {si- ... -na}

Konfiks {si- ... -na} hanya dapat melekat pada kata sifat.

Contoh:

{pondok} 'pendek'	→ {sipondokna}	'yang paling pendek'
{ngkerrah} 'kering'	→ {singkerrahna}	'yang paling kering'
{nggara} 'panas'	→ {singgarana}	'yang paling panas'

b. Fungsi

1) Konfiks {ke- ... -en}

Konfiks {ke- ... -en} berfungsi membentuk

a) Verba pasif

Contoh:

{pate} 'mati'	→ {kepaten}	'kematian'
{meseng} 'terbakar'	→ {kemesengan}	'kebakaran'

b) Nomina

Contoh:

{kelsoh} 'baik'	→ {kekelsohen}	'kebaikan'
-----------------	----------------	------------

{laus} 'pergi' → {kelausen} 'kepergian'
 {kelleng} 'sayang' → {kekellengen} 'kesayangan'

2) Konfiks {mersi- ... -en}

Konfiks {mersi- ... -en} berfungsi untuk membentuk kata kerja.

Contoh:

{tabas} 'mantera' → {mersitabasen} 'saling memanterai'
 {sori} 'sisir' → {mersisorin} 'saling menyisir'

3) Konfiks {si- ... -na}

Konfiks {si- ... -na} ini memang tidak dapat merubah jenis kata hanya dia dapat melekat pada kata sifat dan di situ dia hanya dapat memberikan perbedaan arti, maka di dalam pembahasan arti dijelaskan.

c. Arti

1) Konfiks {ke- ... -en}

Arti yang didukung oleh konfiks {ke- ... -en} ialah

a) menyatakan tempat

Contoh:

{bincar} 'terbit' → {kebincaren} 'tempat terbit'
 {sundut} 'tenggelam' → {kesunduten} 'tempat tenggelam'

b) menyatakan menderita atau dikenai oleh apa yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

{bene} 'hilang' → {kebenen} 'menderita kehilangan'
 {lego} 'kemarau' → {kelegon} 'dikenai kemarau'
 {lehe} 'lapar' → {kelehen} 'menderita lapar'
 {roga} 'takut' → {kerogan} 'menderita takut'

c) menyatakan terlalu

Contoh:

{pecet} 'sempit' → {kepecetan} 'terlalu sempit'
 {ronggar} 'longgar' → {keronggaran} 'terlalu longgar'

2) Konfiks {mersi- ... -en}

Arti yang didukung oleh konfiks {mersi- ... -en} ialah

- a) menyatakan bahwa perbuatan itu dilakukan oleh dua pihak yang saling mengenai.

Contoh:

{pekpek}	'pukul'	→	{mersipekpeken}	'saling memukul'
{tutu}	'tumbuk'	→	{mersitutum}	'saling menumbuk'
{ajar}	'ajar'	→	{mersiajaren}	'saling mengajar'

- b) menyatakan ketidaksamaan.

Contoh:

{ngkerrah}	'kering'	→	{mersingkerrahen}	'tidak sama keringnya'
{daoh}	'jauh'	→	{mersidaohen}	'tidak sama jauhnya'
{cimcim}	'rata'	→	{mersici mci men}	'tidak sama ratanya'

3) Konfiks {si- ... -na}

Arti yang didukung oleh konfiks {si- ... -na} ialah menyatakan tingkat yang paling tinggi (superlatif).

Contoh:

{mbiar}	'takut'	→	{simbiarna}	'yang paling takut'
{mbaru}	'baru'	→	{simbaruna}	'yang paling baru'
{tuha}	'benar'	→	{simtuhuna}	'yang paling benar'

2.3 Reduplikasi

Secara umum reduplikasi di dalam bahasa Pakpak Dairi dapat dibagi atas dua bagian, yaitu reduplikasi utuh dan kombinasi reduplikasi dengan afiks.

1) Reduplikasi Utuh

Reduplikasi utuh bahasa Pakpak Dairi dapat dibentuk dengan

- a) seluruh kata ulang

Contoh:

{kalang} 'ganjal' → {kalang-kalang} 'pengganjal'

{iba}	'tersisa' → {iba-iba}	'yang tersisa'
{sori}	'sisir' → {sori-sori}	'bermacam-macam sisir'
{sada}	'satu' → {sada-sada}	'satu-satu'

- b) reduplikasi partial (sebagian). Reduplikasi itu dikatakan partial karena yang diulang hanya suku kata awal kata dasarnya.

Contoh:

{taku}	'gayung' → {tataku}	'alat menggayung'
{jongkit}	'jolak' → {jojongkit}	'alat menjolak'
{hamba}	'budak' → {hahamba}	'budak-budak'
{daholi}	'lelaki' → {dadaholi}	'banyak lelaki'
{kedek}	'kecil' → {kekedek}	'kecil-kecil'

2) Kombinasi Reduplikasi dengan Afiks

Kombinasi reduplikasi dengan afiks itu dapat kita bagi atas empat jenis.

a) Reduplikasi dengan Prefiks:

Reduplikasi prefiks ini mendapat prefiks pada kata dasarnya.

Contoh:

{merende}	'bemyanyi' → {merende-ende}	'bemyanyi-nyanyi'
{mendeger}	'menggo- yang' → {mendeger- degar}	'menggoyang-goyang'
{pemorih}	'pencuci' → {pemorih- morih}	'pencuci-cuci'
{perjodi}	'penjudi' → {perjodi-jodi}	'penjudi-judi'
{tereluh}	'mengeluar- kan air mata' → {tereluh-eluh}	'menangis'
{ipekpek}	'dipukul' → {ipekpek- pekpek}	'di pukul-pukul'
{kipangan}	'memakan' → {kipangan- pangan}	'memakan-makan'

b) Reduplikasi dengan Infiks:

Reduplikasi ini terjadi dengan mendapat infiks, baik pada kata yang pertama maupun pada kata yang kedua.

Contoh:

{dumeger}	'bergoyang'	→	{dumeger-deger}	'bergoyang-goyang'
{kundul}	'duduk'	→	{kundul-kumundul}	'terduduk-duduk'
{tumatak}	'menari'	→	{tumatak-tatak}	'menari-nari'
{tali}	'tali'	→	{tali-tumali}	'tali-temali'
{jinemak}	'dipegang'	→	{jinemak-jemak}	'dipegang-pegang'
{tutung}	'bakar'	→	{tutung-tinutung}	'dibakar-bakar'

c) Reduplikasi dengan akhiran:

Reduplikasi ini terjadi dengan mendapat sufiks pada kata dasar.

Contoh:

{dedahen}	'yang di-jaga'	→	{dedah-dedahen}	'yang dijaga-jaga'
{ceduran}	'yang di-ludahi'	→	{cedur-ceduren}	'yang diludah-ludahi'
{kolingi}	'kuliti'	→	{koling-kolingi}	'kulit-kuliti'
{endeken}	'nyanyikan'	→	{ende-endeken}	'nyanyi-nyanyikan'
{ranaken}	'katakan'	→	{rana-ranaken}	'kata-katakan'

d) Reduplikasi dengan konfiks:

Reduplikasi itu terjadi dengan mendapat konfiks pada kata dasar.

Contoh:

{mersiga-raren}	'saling membayar'	→	{mersigarar-gararen}	'saling bayar-membayar'
{mersipaken}	'saling menyepak'	→	{mersipak-sipaken}	'saling sepak-menyepak'

{mersi- maten}	'saling me- matikan'	→ {mersimate- maten}	'saling mati- mematikan'
{pengga- raren}	'pemba- yaran'	→ {penggarar- gararen}	'tempat mem- bayar'
{singke- rahna}	'yang paling kering'	→ {singkerah- kerahna}	'yang agak kering'
{simba- rana}	'yang paling merah'	→ {simbara- mbarana}	'yang agak merah'
{mersi- kendeten}	'tidak sama ratanya'	→ {mersiken- det-kendeten}	'tidak sama ratanya'
{mersing- gangan}	'tidak sama kerasnya'	→ {mersingang- nggangan}	'tidak sama kerasnya'

Selanjutnya, dapat kita ketahui bahwa reduplikasi di dalam bahasa Pakpak Dairi berfungsi membentuk nomina.

Contoh:

{jukjuk}	'jolak'	→ {jukjuk-jukjuk}	'penjolak'
{bentir}	'lempar'	→ {bentir-bentir}	'pelempar'
{iba}	'tersisa'	→ {iba-iba}	'yang tersisa'
{pekpek}	'pukul'	→ {pekpek-pekpek}	'pemukul'
{kalang}	'ganjal'	→ {kalang-kalang}	'pengganjal'

dan reduplikasi di dalam bahasa Pakpak Dairi itu berarti

a) menyatakan alat

Contoh:

{eket}	'ikat'	→ {eket-eket}	'alat mengikat'
{kurak}	'korek'	→ {kurak-kurak}	'alat mengorek'
{tutu}	'tumbuk'	→ {tutu-tutu}	'alat menumbuk'

b) menyatakan banyak

Contoh:

{sapo}	'rumah'	→ {sasapo}	'banyak rumah'
{bapa}	'ayah'	→ {babapa}	'banyak anak'
{dukak}	'anak'	→ {dudukak}	'banyak anak'

c) menyatakan bermacam-macam

Contoh:

{suanen}	'tanaman'	→ {suan-suanen}	'bermacam- macam tanaman'
----------	-----------	-----------------	------------------------------

{sori}	'sisir'	→ {sori-sori}	'bermacam-macam sisir'
{gerar}	'nama'	→ {gerar-gerar}	'bermacam-macam nama'

d) menyatakan menyerupai

Contoh:

{sira}	'garam'	→ {sira-sira}	'menyerupai garam'
{babah}	'mulut'	→ {babah-babah}	'menyerupai mulut' (pintu)

e) menyatakan agak

Contoh:

{simaci- kena}	'yang paling busuk'	{simacik- macikna}	'yang agak busuk'
{simbel- gahna}	'yang paling besar'	{simbelgah- mbelgahna}	'yang agak besar'
{singgo- mokna}	'yang paling gemuk'	{singgomok- gomokna}	'yang agak gemuk'

f) menyatakan tempat

Contoh:

{penu- anen}	'penanaman'	{penuan- nunen}	'tempat menanam'
{pende- dohen}	'pemijakan'	{pendedoh- dedohen}	'tempat memijak'

BAB III SINTAKSIS

3.1 Frase

Dalam bahasa Pakpak Dairi dikenal bermacam-macam kalimat, antara lain keragaman kalimat ini disebabkan oleh keragaman sistem pembentukannya, keragaman lagunya, dan keragaman dalam jumlah unsur pembentuknya.

Dalam bahasa ini tiap unsur atau bagian kalimat yang dapat diperluas dengan beberapa kata yang maknanya tetap mendukung makna unsur tadi, sama polanya dengan kalimat yang pertama sehingga terjadilah suatu kalimat yang panjang.

Contoh:

guru mengajari

'guru mengajar'

Bentuk *guru* 'guru' dan *mengajari* 'mengajari' dapat diperluas menjadi frase.

Bentuk *guru* diperluas dengan

si bijaksana

'yang bijaksana'

si muda

'yang muda'

sejarah si muda idi

'sejarah yang muda itu'

sejarah si muda

'sejarah yang muda'

Bentuk mengajari dapat diperluas menjadi

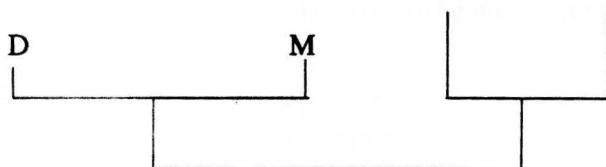
ibagasen menagajari deng 'sedang mengajar'

Bentuk perluasan *si bijaksana, si menguda, sejarah si menguda* idi adalah frase. Bila semua bentuk perluasan itu dihubungkan, maka diperoleh kalimat-kalimat sebagai berikut:

- | | |
|--|---|
| a. <i>Guru ibagasen mengajari.</i> | 'Guru sedang mengajar.' |
| b. <i>Guru si bijaksana ibagasen mengajari.</i> | 'Guru yang bijaksana sedang mengajar.' |
| c. <i>Guru si muda ibagasen mengajari.</i> | 'Guru yang muda sedang mengajar.' |
| d. <i>Guru sejarah si muda ibagasen mengajari.</i> | Guru sejarah yang muda sedang mengajar.' |
| e. <i>Guru sejarah si muda idi ibagasen mengajari.</i> | 'Guru sejarah yang muda itu sedang mengajar.' |

Apabila diperhatikan kalimat *Guru sejarah si menguda ibagasen mengajari*, terjadi karena hubungan antara *guru sejarah si menguda* dengan *ibagasen mengajari* yang sama polanya dengan hubungan antara *guru* dan *mengajari*.

Dari contoh di atas jelas kelihatan bahwa unsur yang diperoleh dalam perluasan itu adalah frase. Selanjutnya, bila contoh frase di atas diteliti berdasarkan hubungan unsur-unsurnya maka dalam frase di atas dijumpai unsur inti dan unsur perluasan. Unsur perluasan itu merupakan unsur yang memperjelas inti. Unsur inti dan unsur perluasan itu disebut “unsur diterangkan” dan “unsur menerangkan”. Dengan demikian, kalimat *Guru si bijaksana ibagasen mengajari* terdiri atas unsur diterangkan dan menerangkan.



Bentuk *si bijaksana* 'yang bijaksana' adalah frase yang berfungsi sebagai unsur yang menerangkan.

3.1.1 Frase Diterangkan Menerangkan (DM)

Di dalam bahasa daerah Pakpak Dairi ditemui juga frase yang diterangkan-menerangkan (DM).

Contoh:

<i>kamar podi</i>	'kamar belakang'
<i>lapangan polonia</i>	'lapangan polonia'
<i>perjanjien jopok</i>	'perjanjian singkat'
<i>mblegah kolohon</i>	'sungai besar'
<i>sepuluh ekor</i>	'sepuluh ekor'

Dari contoh-contoh di atas terlihatlah bahwa unsur pertama adalah unsur yang diterangkan, sedangkan unsur kedua adalah unsur yang menerangkan. Bentuk *kamar podi* 'kamar belakang', *lapangan polonia* 'lapangan polonia' adalah frase benda yang menyatakan lokasi atau tempat. Bentuk seperti *perjanjien jopok* 'perjanjian singkat', *mblegah kolohon* 'sungai besar' adalah benda diterangkan - menerangkan yang menyatakan sifat.

3.1.2 Frase Menerangkan Diterangkan (MD)

Di samping bentuk DM di atas ditemui pula bentuk menerangkan-diterangkan (MD).

Contoh:

<i>berngin sennen</i>	'malam senin'
-----------------------	---------------

3.1.3 Frase Endosentrik

Dalam frase ini sekurang-kurangnya sebuah unsur langsung yang mempunyai distribusi yang sama dapat menduduki fungsi seluruh frase itu. Unsur terdekat yang sama dapat menduduki fungsi seluruh frase itu adalah inti dan unsur lain adalah keterangan.

Contoh:

<i>sapo mbelgah</i>	'rumah besar'
<i>tambar kuat</i>	'obat kuat'

Dari contoh di atas *sapo* 'rumah' dan *tambar* 'obat' adalah inti frase dan dapat menduduki fungsi sebuah frase. Artinya, frase *sapo mbelgah* hanya dapat disebut dengan inti saja, yaitu *sapo* dan berfungsi

menyatakan *sapo mbelgah* 'rumah besar'. Demikian pula, *tambar* dapat berfungsi menyatakan *tambar kuat* 'obat kuat'. Frase seperti ini terdiri atas tujuh golongan.

(1) Kata Benda + Kata Sifat

Contoh:

baju settar

'baju bersih

sapo kedek

rumah kecil'

tambar malam

'obat sehat'

bunga mbara

'bunga merah'

deberru pergalgai

'perempuan jalang'

(2) Kata Benda + Kata Benda

Contoh:

kotak cirutu

'kotak cerutu'

asrama sikola

'asrama sekolah'

lapangan bola

'lapangan bola'

gambaran Ali

'lukisan Ali'

kalak Pakpak

'orang Pakpak'

Frase-frase di atas dapat dimasukkan ke dalam kalimat-kalimat seperti berikut:

Lapangan polonia nai.

'Dari lapangan polonia'

Lapangan bola nai.

'Dari lapangan bola'

Kapal terbang idi merlabuh i lapangan polonia.

'Pesawat terbang itu mendarat di lapangan polonia'

Karina kalak kade-kade nami.

'Semua meraka sanak famili kami'

Mende gambaren Ali.

'Indah lukisan Ali'

Kade labo rogina mula.

'Apa untung ruginya jikalau usul itu ditolak'

Kenaikan pangkat maringken pemendekan nasib.

'Kenaikan pangkat berakibat perbaikan nasib'

Bagak-bagak kalak Pakpak.

'Cantik-cantik orang Pakpak'

(3) Kata Benda + Kata Keterangan

Contoh:

<i>bilik dates</i>	'kamar atas'
<i>bilik terruh</i>	'kamar bawah'
<i>pesta bari</i>	'pesta kemaren'

(4) Kata Benda + Kata depan + Kata Benda

Contoh:

<i>Penatapen i pinggir pante</i>	'pemandangan di tepi pantai'
<i>sapo i tengah sabah</i>	'rumah di tengah sawah'
<i>kopi i Sidikalang nai</i>	'kopi dari Sidikalang'

(5) Kata Benda + Kata Bilangan

Contoh:

<i>kalak petelluken</i>	'orang ketiga'
<i>kesalahan perjolo</i>	'kesalahan pertama'
<i>suratan genep-genep kejadian</i>	'catatan tiap-tiap peristiwa'

(6) Kata Benda + kata Keterangan

Contoh:

<i>genep jelma merhale minum</i>	'tiap orang berhak minum'
<i>jelma si kundul idi</i>	'orang yang duduk itu'
<i>jelma merhak bettoh</i>	'orang berhak tahu'

(7) Kata Benda + Anak Kalimat relatif

Yang dimaksud dengan anak kalimat relatif itu adalah unsur kalimat yang dimulai dengan *yang*. Inti selalu diikuti oleh keterangan.

Contoh:

<i>si ni buatmu</i>	'yang kau peroleh'
<i>si dasa cerita</i>	'yang empunya cerita'
<i>si tersangket</i>	'yang terkandas'

Untuk memperjelas dapat dibuat kalimat-kalimat dengan memasukkan frase tersebut di atas.

Contoh:

<i>Kalak si dasa cerita</i>	'mereka yang empunya cerita'
<i>Kalak si tersangket</i>	'mereka yang terkandas'
<i>Nasi sinibuatmu</i>	'hasil yang kau peroleh'

3.1.4 Frase Benda Predikatif

Frase seperti ini ditandai dengan adanya jeda di antara inti dan penjelasan. Frase ini dapat berbentuk sebagai berikut.

Contoh:

<i>ari uterrang</i>	'hari terang'
<i>lae mbaungkus</i>	'air wangi'
<i>sapo mbelgah</i>	'rumah besar'
<i>baju mbara jambu</i>	'baju merah jambu'
<i>rupana nggersing kalohon</i>	'warna amat kuning'
<i>rupana mbara kalohon</i>	'warna amat merah'
<i>ate perjumpa abe</i>	'ingin bertemu muka'
<i>merlayar mendalani galumbang</i>	'berlayar menempuh arus'
<i>merniat kitepati janji</i>	'berniat memenuhi janji'
<i>si mentatapen</i>	'saling berpandangan'
<i>sibuk melayar menjaka</i>	'sibuk berlayar membaca'

3.1.5 Frase Endosentrik Kordinatif

Frase ini terdiri atas unsur-unsur yang setara. Kesetaraannya itu dibuktikan oleh kemungkinan unsur-unsur itu dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*. (Ramlan, 1981:126)

- (1) Frase endosentrik itu terdiri dari dua bagian yang sejenis dan keduanya merupakan inti.

Contoh:

<i>kaka dedahen</i>	'abang adik'
<i>mernukur merdea</i>	'jual beli'
<i>nggedang pondok</i>	'panjang pendek'
<i>inang bapa</i>	'ibu bapa'
<i>mbara mbentar</i>	'merah putih'
<i>sapo peduaken</i>	'rumah yang kedua'
<i>ari peenemken</i>	'hari yang keenam'

- (2) Frase eksosentrik adalah frase yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, baik semua unsur maupun salah satu dari unsurnya. Dalam bahasa Pakpak Dairi frase dibagi atas dua bagian.

a) Frase Preposisi

Frase preposisi adalah frase yang penghubungnya menduduki posisi di bagian depan.

Contoh:

<i>i bages</i>	'di rumah'
<i>i kuta nai</i>	'dari kota'
<i>ni Jakarta</i>	'ke Jakarta'
<i>i sabah</i>	'dari sawah'

b) Frase Konjungsi

Frase konjungsi adalah frase di mana konjungsi menjadi inti, sedangkan bagian lainnya menjadi penjelas.

Contoh:

<i>enggo kessa i inangna sisimbak-simbaki teruh nai</i>	'kemudian ibunya di-sambutnya dari bawah'
<i>rakyat i sen senang geluhna engket makmur kalaki</i>	'rakyat di sini senang hidupnya dan mereka makmur'
<i>kumara masa kemesengen i kapal i</i>	'kebakaran timbul di kapal itu'
<i>ia pakadeken sapon, sebab enggo lot kepengna</i>	'dia memperbaiki rumahnya, karena sudah ada uangnya'

3.2 Klausa

Klausa adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat. (Keraf, 1973)

Contoh:

<i>serupa dekket aku</i>	'sesuai dengan saya.'
<i>kade pe keputusenna</i>	'apapun keputusannya.'
<i>isepe pembelana</i>	'siapa pun pembelanya.'
<i>isepe pembelana pasti itangkup</i>	'siapa pun pembelanya pasti ditangkap.'

Dari contoh kalimat ini, unsur *isepe pembelana* adalah klausa. Klausa ini merupakan bagian kalimat yang terdiri dari unsur subjek dan predikat, yaitu *isepe* dan *pembelana*.

3.3 Jenis Klausur

Klausa terdiri atas bagian atau unsur yang dapat disamakan dengan kata atau frase. Penggolongan klausa menurut bagian atau unsurnya mempunyai dasar yang sama dengan yang digunakan untuk penggolongan kesatuan unsur-unsur lainnya.

1) Klausur Subjek

Klausa seperti ini adalah klausa yang berfungsi sebagai subjek pada suatu kalimat. Dalam bahasa Pakpak Dairi hal seperti ini dapat ditemui.

Contoh:

kade pe keputusenna

'apa pun keputusannya.'

Apabila bentuk *Kade pe keputusenna* ini dihubungkan dengan *serupa dekket aku*, maka bentuk *Kade pe keputusenna* adalah sebuah klausa subjek yang unsur-unsurnya terdiri atas *kade pe* sebagai subjek dan *keputusenna* sebagai predikat.

2) Klausur Komplement

Unsur komplemen dalam klausa ini memberi dukungan kepada unsur yang menerangkan bagaimana atau dalam keadaan apa subjek itu. Dengan perkataan lain, unsur komplemen memperjelas unsur kalimat.

Contoh:

nteddoh kalohon.

'paling rajin'

karejo nteddoh kalohon.

'bekerja paling rajin'

memetoh kade sikupikiri.

'mengetahui apa saya pikirkan'

Dari contoh di atas jelas bahwa *dekket kalohon* menjadi komplemen kepada *memmena* 'menanti', *nteddoh kalohon* menjadi komplemen kepada *karejo*. Demikian juga, *kade sikupikiri* menjadi komplemen kepada *memetoh*.

3) Klausur Adverbial

Di dalam klausa seperti ini verba yang berfungsi sebagai predikat selalu disertai oleh keterangan guna memperjelas perbuatan atau tindakan yang dilakukan subjek.

Contoh:

*itikki kami mangan
terus-terusen mangido*

'ketika kami makan'
'setiap kali meminta'

Untuk memperjelas dapat dibuat dalam bentuk kalimat seperti:

*ia roh itikki kami mangan
roh ia terus, terus-terusen
mangido*

'ia datang ketika kami makan'
'datang dia selalu, setiap kali
meminta'

Dari contoh-contoh di atas jelas bahwa *terus-terusen mangido* dan *itikki kami mangan* adalah klausa keterangan yang memperjelas tindakan atas perbuatan, seperti yang dinyatakan *roh* 'datang'.

4) Klausa Adjektival

Klausa ini kata kerja yang berfungsi sebagai predikat disertai oleh adjektiva, situasi, dan keadaan guna memperjelas perbuatan atau tindakan subjek.

Contoh:

membersih kalohon atena

'suci benar hatinya'

5) Klausa Relatif

Klausa relatif ialah klausa yang menerangkan kata atau frase nominal sebelumnya atau yang ada di depannya. Klausa ini menerangkan inti benda, dan struktur frasenya terdiri atas inti dan keterangan. Klausa relatif berfungsi menempati nomina yang menjadi subjeknya. Klausa relatif ini sama atau dapat disejajarkan dengan anak kalimat relatif.

Contoh:

*si pennoh bekkas Ali
si roh pari mijenda*

'yang pernah ditempati Ali.'
'yang datang kemarin ke sini.'

Dalam klausa ini akan lebih jelas strukturnya pada kalimat di bawah ini.

sapo idi si pernah bekkas Ali

'rumah itu yang pernah
ditempati Ali.'

6) Klausa Adverbial

Klausa ini berfungsi sebagai adverbial (tambahan) pada kalimat induknya. Klausa ini terdiri atas beberapa subbagian yang jumlahnya tidak berapa banyak. Oleh sebab itu, klausa ini berfungsi sebagai kalimat bantu yang menerangkan waktu, syarat, tujuan atau arah, per-

bandingan, dan sebab. Di dalam bahasa Pakpak Dairi hal seperti ini tidak semuanya ditemukan.

Contoh:

mula tenggoi ia

tikki meneggen gerhana

Klausa dalam kalimat dapat pula dibuat sebagai berikut.

roh ia, mula itenggoi ia.

ndor-ndor ia ndungo tikki

menenggen gerhana.

'bila dipanggil dia'

'ketika melihat gerhana'

'datang dia, bila dipanggil dia',

'dia datang bila dia dipanggil.'

'cepat-cepat dia bangun ketika melihat gerhana'.

'dia cepat-cepat bangun ketika melihat gerhana.'

3.4 Kalimat

Kalimat ialah satuan kumpulan kata yang terkecil yang mengandung pikiran yang lengkap.

Contoh:

aku mangan nakan.

ia laus ni sabah.

kalak i main bola.

bapa manurat buku.

'saya makan nasi'

'dia pergi ke sawah'

'mereka bermain bola'

'dia membaca buku'

3.4.1 Jenis Kalimat

Kalimat, bila dipandang menurut jenisnya, dapat dibedakan menjadi kalimat tunggal, kalimat inti, dan kalimat majemuk.

Kalimat majemuk terbagi tiga, yaitu

- kalimat majemuk setara,
- kalimat majemuk bertingkat, dan
- kalimat majemuk campuran.

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua atau lebih pola kalimat yang tidak sederajat. Kalimat majemuk merupakan kalimat yang terdiri karena perluasan salah satu atau kedua inti kalimat tunggal. Jadi, kalimat majemuk berasal dari kalimat tunggal yang mengalami perluasan sehingga menimbulkan pola kalimat baru. Ada pula kalimat majemuk yang terjadi karena penggabungan dua atau lebih

kalimat tunggal sehingga menimbulkan dua pola atau lebih kalimat. Kalimat majemuk dapat dibagi menjadi kalimat majemuk setara, bertingkat, dan campuran.

3.4.2 Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara ialah kalimat luas yang terdiri atas dua atau lebih kalimat tunggal yang mempunyai pola kalimat sederajat dan masing-masing pola kalimat itu mempunyai fungsi yang berbeda.

Contoh:

Inang melaga tikan mangan.

Bapa mengelotok sabah dekket

inang menuan rorohen.

Ia berkat tikan kami ideng roh.

Aku naing laus, mla kalak i roh.

'Ibu marah sambil makan.'

'Ayah membajak sawah dan

Ibu menanam sayur.'

'Dia berangkat ketika kami baru tiba.

'Saya akan pergi jika orang itu datang.'

3.4.3 Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat merupakan kalimat luas yang hubungan pola-pola kalimatnya tidak sederajat. Pola yang tinggi derajatnya merupakan anak kalimat bagi pola yang lain. Masing-masing anak kalimat itu mempunyai fungsi tertentu.

Contoh:

Ia happu ukurna ibaing

idendani utang.

Sekali mijolo merpantang surut.

Ia pekade bagesna sebab

enggo long kepengna

'Dia bingung karena didesak oleh hutang.'

'Sekali maju pantang mundur.'

'Dia memperbaiki rumahnya karena sudah ada uangnya.'

3.4.4 Kalimat Majemuk Campuran

Kalimat majemuk campuran adalah kalimat luas yang pola-pola kalimatnya bercampur antara dua pola kalimat sederajat dengan satu pola kalimat sederajat dengan satu pola kalimat bertingkat.

Contoh:

Dukak i oda menarihken pedah

inangna, dekket ia nggeut

'Sanggup memperkamu orang tuanya sehingga kesusahan

*pekoken pertuana, sampe
kinindersah roh.
Ia dokkok peteruhkan dirina,
dekket ia kalak meradat,
karnana i oda ia nggeut luap.*

*Dedahenku oda menjaga kerbona,
pencin ibelli sambing bagi
karena susah atena bagendari.
Merkiten penengna, inang
terdokken kalak sipande
mengkencit kepeng belanjo,
dekket ia terdokkon sada
kalak pengose janji.*

datang menimpa dirinya.'

'Dia selalu merendahkan dirinya,
dan dia orang beradat, oleh
karena itu dia tidak mau
berbohong'

'Adik saya tidak menjaga kerbau-
nya, melainkan membiarkannya
karena susah hatinya sekarang.'
'Menurut pengamatannya, Ibu
termasuk orang yang pandai
menghemat uang belanja, dan
dia termasuk salah seorang
pemungkir janji.'

Kalimat tunggal dalam bahasa Pakpak Dairi diuraikan atas tiga bagian, yaitu kalimat berita, tanya, dan perintah.

Kalimat berita yang dijumpai pada bahasa Pakpak Dairi ialah kalimat berita dengan pola diterangkan dan menerangkan.

Kalimat inti mempunyai pola perbuatan dan pelengkap.

Contoh:

*Kakak i merdalan pedua-dua.
Ali merdea isap.
Dedahen mitakken kail.
Ia petuduhkan sinibotohna.*

'Mereka berjalan dua-duaan.'
'Ali berjualan rokok.'
'Adik melemparkan pancing.'
'Dia memperlihatkan
kemampuannya.'

Kalimat inti memiliki pola digolongkan dan penggolongan.

Contoh:

*Kaka doholi guru.
Bapa tukang kayu.
Dedahen tukang batu.*

'Abang guru'
'Ayah tukang kayu'
'Adik tukang batu.'

Ada pun urutan kalimat inti yang ditemukan itu sebagai berikut.

(1) Kata Benda + Kata Benda

Contoh:

*Bapa guru.
Lae mul.*

'Ayah guru.'
'Mata air.'

Dedahen kaka.

'Abang adik.'

Gambaren so Ali oda sultoh.

'Lukisan Ali indah.'

(2) Kata Benda + Kata Sifat

Contoh:

Mbernit ate.

'Sakit hati.'

Ate keleng.

'Cinta kasih'

Ia jahat.

'Dia nakal.'

Pola ini dapat pula bervariasi menjadi pola menerangkan-diterangkan.

Contoh:

Oda emas loyang i.

'Bukan emas kuningan itu.'

Enggo bage mbentar bajuna.

'Sudah memutih bajunya.'

Enggo meratah page.

'Sudah menghijau padi.'

Ndai nai mbara matana.

'Sejak tadi merah matanya.'

Kalimat berita memilih pola pelaku perbuatan.

Contoh:

Ali merdea isap isadena.

'Ali berjualan rokok di sana.'

Kakak i laus me Jakarta.

'Mereka pergi ke Jakarta.'

Inang mardakan nakan.

'Ibu memasak nasi.'

Dedahen laus milae.

'Adik pergi ke sungai.'

Kalak i merdalan sudua sambing. 'Mereka berjalan berdua saja.'

Pola ini dapat pula bervariasi menjadi pola perbuatan pelaku.

Contoh:

Merdea isap Ali isadena.

'Berjualan rokok Ali di sana.'

Laus mi Jakarta kalak i.

'Pergi ke Jakarta mereka.'

Mardakan nakan inang.

'Memasak nasi ibu.'

Laus milae dedahen.

'Pergi ke sungai adik.'

Merdalan sidua sambing.

'Berjalan berdua saja mereka.'

Kalimat berita berpola dibatasi-membatasi.

Contoh

bapa tukang kayu.

'Ayah tukang kayu.'

Ia madeng sijahe.

'Dia belum bersuami.'

Dedahen penepa besi.

'Adik tukang besi.'

Puhun penepa batu.

'Paman tukang batu.'

Namberru tukang jarum.

'Bibi tukang jahit.'

Pola ini dapat pula bervariasi menjadi pola membatasi-dibatasi.

Contoh:

Tukang kayu bapa.

'Tukang kayu ayah.'

Madeng sijahe ia.

'Belum bersuami dia.'

Penepa besi dedahen.

'Tukang besi adik.'

Penepa batu puhun.

'Tukang batu paman.'

Tukang jarum namberru.

'Tukang jahit bibi.'

Kalimat tanya adalah kalimat yang mengandung suatu permintaan agar diberitahukan mengenai sesuatu yang tidak diketahui. Kalimat tanya ini berbeda dengan kalimat berita karena intonasinya selalu mempergunakan kata tanya dan selalu memakai partikel tanya {kah}, sedangkan yang terdapat pada bahasa Pakak Dairi adalah {no}.

Kalimat tanya dalam bahasa Pakpak Dairi ada beberapa jenis.

(1) Kalimat tanya yang bernada perintah

Contoh:

Kasa kene oda roh miseh?

'Mengapa kamu tidak datang kemari?'

*Kono ngo roh misen barang
aku roh mi sadei?*

'Engkau yang datang kemari
atau saya datang ke sana?'

Ise laus mi sadonang?

'Siapa pergi ke sana?'

Enggo mengakku ia?

'Sudah mengaku dia?'

(2) Kalimat tanya yang meminta jawaban

Contoh:

Sadike mbue tamu karina?

'Berapa jumlah tamu semuanya?'

*Kono boi laus asalken
ibettoh partuamu?*

'Kamu boleh pergi asalkan tahu
orang tuamu.'

*Ise denganmu kiberenzen
surat bapa ndai?*

'Dengan siapa kamu memberi-
kan surat ayah tadi?'

*Ndorok ngono kono kidekken
perasaanmu?*

'Dapatkah engkau meng-
ungkapkan perasaanmu?'

(3) Kalimat tanya yang tidak meminta jawaban

Contoh:

<i>Kade ngo ertina mersaongken</i>	'Apakah artinya berpayungkan
<i>bulung ntuai?</i>	'daun tua itu?'
<i>Kalak idi simertatapen</i>	'Mereka saling berpandang'
<i>Kade singgo ia bagesimoto</i>	'Ayah yang dia bingungkan.'
<i>Kade singo indendai?</i>	'Apa yang mulai disesali.'

Kalimat perintah biasanya mengandung nilai perintah terhadap orang lain untuk melaksanakan suatu maksud tertentu. Kalimat perintah mungkin mempunyai nilai suruh dan larangan untuk berbuat sesuatu. Nilai sebuah kalimat perintah tergantung pada situasi yang berhubungan dengan kalimat tersebut. Kalimat perintah mempunyai ciri intonasi keras, kata yang mengandung nilai perintah selalu kata dasar dan selalu mempergunakan partikel perintah [lah], yang pada bahasa Pakpak Dairi adalah {mo}.

Contoh:

<i>Ia mo sipoga kali mendahi runggu!</i>	'Dia yang terjarang mengunjungi rapat!'
<i>Isen mo bekas perlenggemenna!</i>	'Di sinilah tempat pernaungan nya!'
<i>Ia mo simenjamah ulon i!</i>	'Dialah yang menangani pekerjaan itu!'

(4) Kalimat perintah suruh**Contoh:**

<i>Dor ko roh misen!</i>	'Cepat kalian datang kemari!'
<i>Garrar ma utangmu i!</i>	'Bayarlah hutangmu itu!'
<i>Laus ma ko bagendari!</i>	'Pergilah kamu sekarang!'
<i>Beremben dor ko roh!</i>	'Besok cepat kau datang!'

(5) Kalimat perintah larangan**Contoh:**

<i>Oda ndorok mancudur tai babo belangeni!</i>	'Tidak boleh meludah di atas tikar itu!'
<i>Oda ndorok ko mulak bagenda dari!</i>	'Tidak boleh kamu pulang sekarang!'
<i>Ulang misen misa donang!</i>	'Jangan ke sana kemari kalian!'

*Oda ndorok mangan oda
ndorok ise!*

'Tidak boleh makan sebelum
kumpul semua!'

(6) Kalimat perintah harap

Contoh:

*Kami mengharapakan perto-
longenmu.'*

'Kami mengharapakan per-
tolonganmu.'

*Mersada ikurna kekarina,
ngona kupangido.*

"Berkasih-kasihanlah kalian, itulah
keinginan saya.'

Kalimat inti hanya mempunyai dua kelompok (gatra) yang terdiri atas dua patah kata. Kalimat inti dalam bahasa Pakpak Dairi mempunyai beberapa pola.

Kalimat inti mempunyai pola diterangkan dan menerangkan.

Contoh:

Bapa melaga.

'Ayah marah.'

Ia happu

'Dia bingung.'

Inang lejo.

'Ibu letih'

Ani bonek.

'Ani rajin.'

Pola ini dapat diperjelas lagi dengan memberikan tekanan pada unsur yang menerangkan dengan memakai kata *kolon* 'sekali' dan *kalohon* 'amat'

Contoh:

Bapa melaga kalohon.

'Ayah marah amat.'

Ia happu kolon.

'Dia susah sekali.'

Inang lejo kalon.

'Ibu letih sekali.'

Kalimat inti memiliki pola pelaku dan perbuatan.

Contoh:

Ia berkat.

'Dia berangkat.'

Ahmat merdea.

'Ahmad berjualan.'

Anggi medem.

'Adik tidur.'

Namberru maridi.

'Bibi mandi.'

Pada pola kalimat di atas terlihat bahwa nomina menjadi pelaku tindakan atau perbuatan yang didukung oleh verba yang mengikutinya,

sedangkan verba menjadi perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh nomina itu. Kalimat ini dapat diperluas lagi apabila dibubuhi dengan preposisi konjungsi.

Contoh:

Inang medem i datas pedemen.

Bapa maridi me lae.

Kalak i mangani i rumah.

Empung laus mi Jakarta.

'Ibu tidur di atas tempat tidur.'

'Ayah mandi ke sungai.'

'Mereka makan di rumah.'

'Kakek pergi ke Jakarta.'

Pola kalimat dalam bahasa Pakpak Dairi ialah

(1) Subjek-predikat

Contoh:

Manuk kabang.

Bapa laus.

Ia mangan.

Inang merdaken.

'Ayam terbang.'

'Ayah pergi.'

'Dia makan.'

'Ibu memasak.'

(2) Subjek-predikat-ojek

Contoh:

Dedahen mangan nakan.

Ia laus mi sabah.

Kalak i main bola.

Inang letja karejo.

'Adik makan nasi.'

'Dia pergi ke sawah.'

'Mereka bermain bola.'

'Ibu cape bekerja.'

(3) Predikat-subjek

Contoh:

Tellu kalaki.

Roh famili.

Sakitin ia.

Minum anak i.

La us ia.

'Bertiga kami.'

'Datang tamu.'

'Sakit dia.'

'Minum anak itu.'

'Pergi dia.'

(4) Subjek-predikat-keterangan

Contoh:

bapa ndungo cekge.

'Ayah bangun pagi.'

Opung mulak si bon.

la laus bari.

Dedahen saritin tellu ari.

Kaka merdahan i dapur.

'Nenek pulang sore.'

'Dia pergi semalam.'

'Adik sakit tiga hari.'

'Kakak memasak di dapur.'

(5) Keterangan-subjek-predikat

Contoh:

I juma bapa karejo.

Cekgen-cekgen kalak meridi.

Bari ia laus.

Sadarien kalak mulak.

Bapa meridi me lae.

kalak i mangani i rumah.

Empung laus mi Jakarta.

'Di ladang ayah bekerja.'

'Pagi-pagi mereka mandi.'

'Semalam dia pergi.'

'Hari ini mereka pulang.'

'Ayah mandi ke sungai.'

'Mareka makan di rumah.'

'Kakek pergi ke Jakarta.'

BAB IV KESIMPULAN

Setelah data selesai dianalisis, didapatkan suatu hasil penelitian "Morfologi dan Sintaksis Bahasa Pakpak Dairi" yang merupakan kesimpulannya. Kesimpulan itu dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Karena bahasa Pakpak Dairi dan Indonesia berada di dalam satu rumpun yang sama maka pada umumnya banyaklah dijumpai persamaan di bidang morfologi dan sintaksis.
2. Di dalam bahasa Pakpak Dairi yang merupakan aspek morfologi dapat dideskripsikan atas.
 - a. morfem bebas dan terikat, misalnya
 - (1) morfem bebas:
{manan}, {menum}, {tobis}, {sori}, {ndor}, {mbelgah};
 - (2) morfem terikat:
 prefiks {i-, ki-, me-, mer-, pe-, per-, se-, ter-};
 sufiks {-en, -i, -ken, -su};
 infiks {-in-, -um-};
 konfiks {ke-. . . -en, mersi-. . . -en, si-. . . -na}.
 - b. Proses morfologis yang berupa afiksasi dan reduplikasi adalah sebagai berikut.

Contoh afiksasi:

{i-, ki-, me-, mer-, pe-, per, se-, ter-, -en, -i, -ken, -su, -in-, -um-, ke-. . .-en, mersi-. . .-en, si-. . .-na}.

Contoh reduplikasi:

dengan prefiks:

{tereluh}	→	{tereluh-eluh}
{merende}	→	{merende-ende}

dengan infiks:

{dumeger}	→	{dumeger-deger}
{kundul}	→	{kundul-kumundul}

dengan sufiks:

{dedahem}	→	{dedah-dedahen}
{ceduren}	→	{cedur-ceduren}

3. Yang dapat dikemukakan sebaai kesimpulan tentang sintaksis bahasa Pakpak Dairi ialah:
 - a. Frase di dalam bahasa Pakpak Dairi terdiri atas frase endosentrik yang meliputi frase benda predikatif, dan frase endosentrik koordinatif yang terdiri atas eksosentrik.
 - b. Klausa di dalam bahasa pakpak Dairi dapat dipecah menjadi klausa subjek, klausa komplemen, klausa adverbial, klausa adjektiva, klausa relatif, klausa tambahan.
 - c. Jenis kalimat dapat pula dibedakan menurut jenis kalimat inti, kalimat tunggal, dan kalimat majemuk, Sedangkan menurut isi dapat di bagi atas kalimat tanya, kalimat berita, dan kalimat perintah.
 - d. Bila dilihat berdasarkan pola subjek dan predikat, maka pola kalimat dasar itu dapat dibedakan atas pola subjek-predikat, subjek + predikat+ objek, pola kalimat Predikat - Subjek, pola Subjek + predikat + keterangan, dan pola kalimat keterangan + subjek + predikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 1983. *Suatu Pengantar: Linguistik*. Bandung: Angkasa.
- Anderson, Wallace L. 1975. *Introductory Readings on Language*. Fourth Edition. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Effendi, S. 1984. *Pedoman Penulisan Hasil Penelitian*. Meda: Fakultas Sastra, Penataran.
- Gleason, H. A. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Hold, Rinehart, and Winston.
- Hockett, Charles F. 1958. *A Course in Modern Linguistics*. New York: The Macmillian Company.
- Keraf, Gorys. 1973. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Lapoliwa, Hans. 1984. *Pedoman Penulisan Hasil Penelitian*. Meda: Fakultas Sastra, Penataran.
- Nida, Eugene A. 1970. *Morphology. Eleventh Printing*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Ramlan, M. 1967. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi*. Yogyakarta: UP Indonesia.

- Ramlan, M. 1981. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: UP Karyono.
- Ridwan, T.A. 1978. *An Introduction to Linguistics*. Medan: Fakultas Sastra USU.
- Samsuri. 1978. *Analisa Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Surachmad, Winarno. 1972. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: CV Tarsito.
- Verhaar, J.W.M. 1977. *Pengantar Linguistik Umum*. Indonesia: Gajah Mada Universitas Press.

LAMPIRAN I

ANAK SI NDERSAH

Kodeng anggi, kodeng, mionan ndai bapanta merembah kue, merembah baju, mijuma bon inangta merembah cemun, merembah jagong ia bon. Ale rejekinta en, mella merbapa deket merinang. Ale sangaptaen menjalo luah i onan, i juma nai. Allah kalak en ia bagimo keppe endena, mijuma nina inangna merembah jagong, merembah cemun, mionan nina bapana merembah baju, merembah roti. Mak iendeken kate anak si ndersah eh bagi rohna mak bagi iendeken.

Jadi me kape, kalak simerinang, merbapa, besur ia mangan inangna ipe mercabing ngia ikeruduk inangna. Ale lolo rejekina silot inang, silot bapa. Merung mango kepe anak melumang laju mangan poda manuktut ari, kalak mangan anak si ndersah laju ngo mak mangan. Ise poda merdilo soh nggelap kita melehe mina, oh nange ndersahna iakap kami en. Sepet tading malumang kedek dengngo. Kodeng anggi, kodeng mianon ndai bapanta merembah kue ia bon merembah baju, mijuma ndai inangta merembah cemun merembah jagong. Ale rejekintaen cukup mango merinang, merbapa nina. Ale sangaptaen menjalo luah i onan nai nina. Allah tak kalak en aku, bakune mo kuendeken oda

lot inangku, mi juma, ningku oda lot inangku, mi onan ningku oda lot bapa kate anak si ndersah en.

Karina kalak ku idah enggo roh mi sapo idilo inangna kape enggo bon niari. Enggo tepet kalak lako mangan kami si dua mak ne ise mendilo nina, bakune kinngo nasip nami en duanna tading ndersah, bagianta kin tading ndersah kedek dengngo. Onange mak palaren mendedah asa ise poda giam menarihkan. Karina kalak kuidah enggo pulung mi sapo lako medem, kepe enggo gelap ari anak ndersah kuidah laju iteruh, ise poda giam mendilo kalak medem mi sapo, kita medem i tongkaranggo.

Onange keringo ibain namuk, mak mercabing mangan poda nina. Karina kalak kuidah merjujung batu, anak si ndersah merjujung tongkap, karina kalak mertukar baju, anak si ndersah lalap merbaju merdongkap. Onange ndersah ngo kepeken seppet itadingken inang. Onange bakune pergeluh nami en, oda kade palaren deba kami, kedek dengngo, mela enggo kinngo nemu mbelgah si ndersah tah enggo palaren giam nemu mendedah dukak ni deba, enggo mangan engket dedahen ken. En meradu kedek nina apai poda deng palaren giam mendedah, asa rogi iakap kalak mereken sadamo nina. Pamilikan pe jadi kalak ibaing oda palaren deng ma kita seppet tading ndersah. Pellin podi mak lot mangan mo nina. Onange enggo mo kalak mangani, kami si dua membendut edur mbari mo nina.

Bakune kin ngo ndia nasip nami en mela kalak gia tading ndersah mbelgah, kami katanken sirang posong. Bakune naingo pergeluh anak si ndersah nina. Onange aleng mo dolin, kadengo gunana tading dukakmu tading ndersah nina. Imo ende anak tading ndersah. Pendek ceritra beak mo si ndersah en. Karina mkade-kadena i kuta i. Jadi beak mo nan ujunnga en. Kesai roh mo sada kalak daholi, ia pekadeken kerbona i gambar sapo na, idapetmo bagini ende-ende anak ndai. Nggeut ko kuembah mi juma? nina. Oda lot sampe hati aku mendengkohken ende-ende. Odango giam lot pamili ndene mengarahken kene? oda lot pung tung sengsara nina kami. Inangna bang bapana itunjangkin ngo, kita en nina, ibaing ingi asa oda ise mengarahken kami mbiar gia ia itunjang kami. Mela mbelgah kono luas tah ialeng pemilimu ngoko tang nggeut ngo kono?.

Jadi asa lot sambungan ende anak tading ndersah ndai ia tading

ndersah. En nolamo menambung pengorih-ngorihken daberu dukakna ideng buka baju.

Jadi tubuh kessa 2 berngin dukakna en, kepe iekutken mo en iakap ndersahna, mak lot giam itenahi, idah merotor kalak luas mi boang, amia i singo pencarin ni deba, terus iekutken mak lott itenahi, iakap ndersahna anak tubuh. Idike nai nan kubuat beras, setakkar kateku tenandaan. Tapi mane giam itenahi sinderang laus. Katena da, tapi lalap mo nan. Enggo kessa bagi cibon-cibon, ibaing inangna mo pengorih-ngorihken bai dukakna ndai. Oda lot kita merubat, mela kini persah ndai mak rebah menggongken kate inang dukakna en.

En meter lawes ia, kepe lot mola sideban megahken laus nola bapak dukakmu iekutken ndaboi kalak adenang, mak lot harapku mi Boang nina daburuna. Nda enggo kepe pasti imo katama. Cibon-cibon kessa bapamu sendah berru i Boang mangan telu kali mertuah memakan pandan berru. Bakunekin ngo ndia berru itanoh Simsin merembahkan togoh mo nina, dua berngin deng ngo tubuh daberu itadingken bapamu laus ia mi Boang beru. Oda lot berkat rubat daberu, oda lot salah inang mu menter itadingken bapamu ngo nina. Mbelgah-mbelgah ko segen beru, oda ko terpaksa inangmu, bagima nang bapamu beru. Oda tertur-inken aku segen beru, konomango dukakna duliahna kupekade deng ko da beru. itadingken bapamu, mbiar ia mengeluhi ko beru. Ianget ma ko si pejaheken mo nina, kepe bagendaripe beru soh pagitna, soh ndersahna iakap inangmu beru. Kiseban madeng mangan, beru, kitobis merdemu gelapna mela kalak mi dapur inang dukakna le berru, ibetoh kesayangen lakina beru. Kepe inangmu aku berru persembuhkan nola ngo bapamu midah kita. Ulang asa panganen merasa kepe berru ibereken bapamu berru, itadingken nola kepe berru tading si so ulaken lupa si so engeten. Mbelgah geddang mo ko giam beru mengelai-ngelai bana ko berru asa sidahi segen bapamu i lae kombih. Asa terkelas kaduan inangmu panganen merasa nina. Mella nda kuidah berru soh mo pagitna, soh mo ndersahna berru. Karina ibages kuta da berru, ketang beras singgelem poda lot ne nina. Pesembuhkan bapamu kepe berru. Ia tukasi beltekna i Boang berru, mangan telu kali mo kepe berru merluah mengget menaka pondang. Kepe kita berru i Sim-sim julen berru merdakan tobis kepe berru, merroroh galuh. Kessa soh mi dates kepe berru mbara gading, i teruh kepe berru si gading itadingken bapamu mo nina. Mella salah inangmu kin mo nemmu beru oda mbemit ate

inangmu itadingken beru. En oda lot kade salah inangmu da beru tahatna saming beltekna kesa itukasi mo nina. Ipebelgah-belgah ko segen berru, kono kaduan ipebelgah-belgah tobis, ipebelgah-belgah roroh, ienget ko ma ngo segen berru. Ipesijaheken inangmu, tading ndersah mo nina mbelgah geddang ko giam beru, oda segen terasa inangmu mengakapken kinimpersahen en le berru. Mella sidahi segen mi Boang kumilih ko ngo nina kumiteken kono igiam segen berru terkilas inangmu panganan merasa oles mende berru. Enggo saip da berru ibaing bapamu kesayangenna bapamu kalak mesera, bapamu kalak nderang i dapur kin ngo le berru asa sayang midah inang dukakna beru. Kepe bapamu berru enggo ko tubuh, dua bermgin deng ngo, menter itadingken bapamu mo nina, enggo mo ia i lae kombih beru, kita memakanken tobis berru, mengelai bana mo ko giam berru. Memakanken tobis mak lot mersira bang ramah kin ma ngo kepe berru inangmu mengidah dengan kuta dan berru. Mella nakanmu berru lot mango giam sengkebabah iberre tambeakna enggo kesa berru kesayangen bapamu mengidah inangmu berru imo asa mella geddang mbelgah ko kepe berru sidahi segen bapamu asa lolo ia mengidah ko. Ndor mblegah mo nina, mella enggo idah ko segen mbelgah da berru hargai segen inangmu da berru, tapi ihargaiko kin mo kunu segen berru enggo mo irasai inangmu sipagitna, macem mo nina kepe berru endamo kepe berru menuktuk ari, menuktuk bermgin berru. Kono tangis da berru rantesen mada mangan menehen tobis monina bagi kono berry. Mula ola lupa bapamu berru, mula roh man segen berru bapamu berru merembah luah i Boang Kombih nai mo nina. Oda terasa inangmu da berru nassa ndekah ndersah siakap en berru, tah tading si soengeten kepe berru lupa si soengeten tading si soulaken mo nina. Ndor ko mbelgah giam geddang daberu asa lolo segen bapamu mengidah kono daberru, merkiteken kono idi segen berru terkilas inangmu mangan panganan merasa oles mende nina. Mbelgah geddang kono berru asa sidahi bapamu.

Merkiteken kono segen lolo ia ndor mbelgah mak enggo lolo ia, ibere oles mo kita ibere panganan nina inangna cituk enggo kessa idah kalak merotor laus mi Boang, iekut-ekut laus ipodi-ipodi tapi ndauh ia, mengadi isade kalak simbue ia pe mengadi. mangan ko, kita bon tah na mendahi bapamu asa besur ko mangan ibereken gedda ko bon, ulang ko tangis ulang ko jahat berru nina. Ulang merpengise berru nina. Mella

kita en mo giamken Tuhan mertolong berru merdalam mak merbekkel, medem mak lot meroles nina. Mella kita en mo kuidah laus mi Boang berru ulang ko megar, ulang giam cio takalmu nina. Mella soh sakitin luas mi taneh Boang beru, otang lolo segen bapamu midah kono nina. Itatap kebas kalak ade, itempi dukak. Pendek ceritra soh kalak ade mi Boang si 12 kalak.

Bagimu sakatna tori-tori anak si ndersah, mendalani geluhna, son- delna ia gabe kalak beak perbahan keleng ate ni Tuhan.

TERJEMAHANNYA

Timang adek, timang, ke pasar bapak kita nanti dia bawa kue dan baju. Dan sore hari nanti Ibu akan pulang dari ladang membawa timun dan jagung. Syukurlah kita punya rejeki, kita punya ayah dan ibu. Beruntunglah mendapat oleh-oleh dari pasar dan dari ladang. Demikianlah nyanyian orang yang punya ayah dan ibu, kalau ke ladang katanya ibunya akan membawa timun dan jagung, ke pasar ayahnya membawa kue dan baju. Memang pantas dinyanyikan pikirnya, ah begitu kenyataannya begitu dinyanyikan.

Jadi berikut inilah nyanyian anak yang tak beribu dan ayah.

Orang yang punya ayah dan ibu sudah kenyang makan diberikan ibunya; juga dikasih selimut dan disayangi ibunya. Oh, senangnya yang punya rejeki; yang punya ibu dan ayah. Anak si ndersah kurus karena tidak makan. Orang makan setiap hari, tetapi anak si ndersah tidak pernah makan. Siapa pun tidak ada yang memanggil hingga malam kita lapar katanya. Oh, ibu sedihnya penderitaan kami ini. Cepat tidak beribu dan berayah, kami ditinggal pada waktu kecil. Timang adik, timang ke pasar tadi ayah kita dia bawa kue dan baju, ibu pergi ke ladang dia bawa timun dan jagung. Yah senangnya jika punya ayah dan ibu. Demikianlah katanya. Seandainya aku seperti orang itu, tapi bagaimanalah aku menyanyikannya aku tidak punya ibu dan ayah. Kubilang ibu ke ladang tidak ada, ke pekan juga tidak ada pikir anak melumang itu.

Semua orang sudah saya lihat masuk ke rumah dipanggil ibunya waktu petang hari. Sudah waktunya orang mau makan tapi kami berdua tidak ada orang yang memanggilnya katanya. Bagaimana kianlah nasib kami ini, hanya kami sajalah yang ndersah, kami ditinggal ayah dan ibu waktu kami masih kecil. Oh ibu kami belum bisa menjaga anak orang, karena kami masih kecil sehingga orang tidak mau menyuruh kami. Sudah semua orang berkumpul di rumahnya karena hari sudah gelap. mereka ingin tidur. Tapi sudah malam hari anak ndersah terus di luar tak ada orang yang memanggil untuk tidur di rumah, kita tidur di kolong di kolong rumah.

Oh ibu badan kami habis digigit nyamuk karena tidak punya selimut dan perut pun lapar katanya.

Semua orang menjunjung batu.

Anak ndersah menjunjung

Semua orang berbaji baru

Anak ndersah tetap memakai baju compang-camping.

Ibu alangkah sakitnya kalau ditinggal ayah dan ibu sewaktu masih kecil. Oh ibu bagaimana kehidupan kami karena kami masih kecil, belum bisa jadi pembantu orang lain. Seandainya kami sudah besar entah sudah ada orang yang membutuhkan kami untuk dipekerjakan menjadi penjaga anak orang, sudah bisa memberi makan adikku ini. Ini apalah yang boleh kita perbuat, kita ditinggalkan masih kecil satu pun belum bisa diharapkan untuk menjaga anak orang, makanya orang merasa rugi untuk memberi kami walau sepotong ubi saja. Pamili sendiri tidak mau memperdulikan karena kami masih kecil dan belum bisa bekerja sehingga mereka membelakangi kami sewaktu mereka sedang makan.

Ibu, orang lain sudah semua makan, hanya kami berdua yang belum. Kami hanya menelan air liur saja.

Seandainya kami ditinggalkan sesudah besar mungkin tak sesedih ini, seperti orang lain yang ditinggal sesudah besar; tetapi, kami ini ditinggal sejak kecil, boleh dikatakan masih bayi. bagaimanalah jadi-nya kehidupan anak si ndersah ini katanya.

Ibu, lebih baiklah panggil kami bersama ibu, apa gunanya kami ditinggal sedih. Itulah lagu anak tading ndersah. Pendek cerita bila si ndersah telah kaya maka semua orang akan menjadi pamili.

Selanjutnya datanglah seorang laki-laki yang kaya, di mana ia

sedang menambatkan kerbaunya di dekat rumah di mana dijumpai si ndersah sedang menyanyikan lagu anak ndersah tadi. Aku tak tahan mendengarkan nyanyianmu itu. Memang tidak ada lagi orang yang memanggil kalian dari pamili? tidak ada, walau kami sengsara, karena mereka katanya takut akan kami injak sewaktu kami telah besar. Itulah makanya tak ada orang yang memanggil kami, Seandainya kamu telah besar kelak mungkin kamu akan dipanggil pamilimu, apakah kamu mau?

Jadi agar ada sambungan nyanyian anak si ndersah tentang tading ndersah maka dengan ini disambung lagi timang-timang anaknya perempuan yang masih buka baju. Jadi setelah dua malam anak ini lahir, rupanya ditinggalkan oleh ayahnya. Ibunya berpikir betapa sakitnya karena sedikit pun tidak ada pesan. Dia lihat orang berduyun-duyun pergi ke Boang. Dahulu di Boanglah orang cari makan, ayahnya terus mengikuti orang banyak tanpa permisi, karena takut akan tanggung jawab, dia terbayang bila anak lahir bagaimana sakitnya, bagaimana aku nanti mengambil beras satu takar pun tak ada kudapat. Tapi dia berpikir kalau mau pergi mestinya permisi dulu. Tapi begitulah nanti seterusnya.

Sore-sore hari ibu itu membuat tempat timangan anak itu. Mereka tak pernah berkelahi, memang tidak ada pertengkaran, tapi dikarenakan malu akan kemiskinan dan tidak mau sama-sama menderita.

Ini dia terus pergi, rupanya da orang yang memberitahu, bapak anakmu ikut dengan orang banyak tadi. Menurut saya ia tak mungkin pergi ke Boang kata isterinya. Jadi orang banyak itu pasti ke Boang. Di sore hari ibunya termenung dan berpikir bahwa mungkin bapamu di Boang makan 3 kali sehari tanpa mengingat kita, memakan makanna yang enak.

Bagaimanakah anakku di tanah simsim dua malam lahir sudah ditinggal ayahmu anakku. Tidak ada perkelahian kami, ibu tidak bersalah, dia terus meninggalkan ayahmu katanya. Setelah kamu besar kelak jangan kamu mau dipaksa ibu, bapak, anakku takkan tau lagi nanti saya kalau begitu janjinya, kamu juga anaknya. Setelah kamu nanti besar masih kubina kamu anakku, tetapi bapakmu telah meninggalkanmu. Dia takut menanggung beban apabila kamu mau kawin nanti. Oleh karena itulah, sekarang ibumu merasakan pahitnya dan sedihnya, mengambil kayu api belum makan, mau mengambil

rebung sungguh gelap. Ibu mengerti bahwa bapakmu lebih senang anak laki-laki. Rupanya ibumulah pelampiasan marah bapakmu, karena kamu anak perempuan. Bapakmu tidak mengasih makanan yang enak bagimu, rupanya kamu ditinggalkan anakku, tinggal yang takkan diulangi lupa yang takkan perlu diingatnya. Cepatlah engkau besar anakku, agar kelak kita jumpai bapakmu di Lae Kombih, di situ nanti kamu akan mendapatkan makanan yang enak. Kalau tak kulihat sangat sedih dan pahit rasanya anakku. Segenggam beras pun tak ada katanya, tapi hanya pelampiasan marah bapakmu.

Bapakmu di sana makan tiga kali sehari dia berguru kepada perut tanpa memikirkan keluarga. Tapi kita di simsim timur bernasikan rebung anakku, dan bersayurkan pohon pisang.

Setelah sampai di atas rupanya gading itu menjadi merah tetapi setelah gading dibawa bapakmu meninggalkan kita, seandainya memang kesalahan ibumu kian ibu tidak sakit hati ini, sedikitpun tidak ada kesalahan ibumu. Dia membawa kekerasan; jadi, seandainya nanti kau telah dewasa kamu itu dibesarkan oleh rebung dan sayur pohon pisang.

Ini akan kamu ingat nanti setelah kamu dewasa. Ibumu merasa sedih bila kamu telah kawin, Ibu akan sendiri, makanya jadilah kamu menjadi seorang yang cantik agar semua penderitaan ini hilang dari benak ibumu.

Jika seandainya kita pergi ke Boang nanti adalah karena kamu, agar kelak ibu bisa makan makanan yang enak baju yang cantik. Sudah terlena dibuat bapakmu, karena kesayangan bapakmu orang miskin, tapi biasanya istri disayang bapak adalah pada waktu melahirkan, tetapi ayahmu baru dua malam kamu dilahirkan bapakmu sudah pergi.

Dia sudah di Lae Kombih anakku, kita tinggal bernasikan rebung; jadi, dapatlah kamu kiranya hidup sendiri anakku. Bernasikan rebung tanpa garam, kita telah dihina di kampung ini. Seandainya ada sesuap nasi bisa kau telah kamu menjadi kesayangan bapakmu, kita menjumpainya kelak agar dia gembira melihatmu. Cepatlah kamu besar anakku, kalau bapakmu melihatmu sudah besar dan gembira melihatmu, ibumu kelak jangan kau lupakan. Walaupun kamu menyayangiku saya, tetapi semua itu sudah ibu tahankan pahitnya hidup ini.

Asam katanya buah Ndamo baik siang maupun malam anakku, kamu menangis karena tidak makan nasi tapi kamu hanya memakan rebung.

Seandainya bapakmu tidak melupakan kita anakku dia kelak akan datang membawa oleh-oleh dari Boang. Semua penderitaan ibumu akan hilang dan tak perlu ibu ingat. Rupanya lupa yang tak perlu diingat tinggal yang tak perlu diulang katanya. Cepatlah besar engkau anakku agar bapakmu gembira melihat kamu kelak. Kamulah nantinya yang bisa memberikan makanan yang enak dan baju yang cantik. Cepatlah engkau besar anakku agar kita menjumpai bapakmu.

Kamulah nantinya yang membuat hati bapakmu jadi gembira, karena kamu dilihatnya sudah besar. Dia akan memberikan kita pakaian yang cantik dan makanan yang enak kata ibunya. Pendek cerita telah tersirat dalam pikirannya.

Dia membawa sedikit nasi setelah dia melihat orang berduyun-duyun ke Boang. Dia ikut dari belakang dan agak jauh jaraknya. Orang banyak itu berhenti dia pun berhenti. Makan kau, kita nanti pergi menjumpai bapakmu agar kamu kenyang nanti sore. Jangan kamu menangis jangan kau jahat, jangan kau tinggi hati, kalau kita beginilah jadinya, Tuhan yang menolong kita anakku. Berjalan tak berbekal, tidur tak berselimut, kalau kita pergi ke Boang jangan sakit-sakit. Kalau tidak sakit nanti di Boang bapakmu akan gembira melihat kamu.

Ia melihat semua orang telah siap-siap untuk berangkat dia pun menggendong anaknya. Pendek cerita sampailah orang itu di Boang.

Demikianlah, cerita anak sengsara ini dalam menjalani hidupnya di mana akhirnya dia pun menjadi kaya karena kasih Allah.

Berikut ini kami daftarkan kata-kata yang dipakai dalam ceritera tersebut.

a.	ale	[ale]	oh
	allah	[allah]	ah
	anak	[ana?]	anak
	ari	[ari]	hari
	aku	[aku]	saya
	asa	[asa]	maka
	aleng	[alen]	panggil/ambil
	arnia	[arnia]	dahulu kala
	asenang	[asenang]	itu
b	bon	[bon]	sore
	bapa	[bapa]	ayah
	bagimo	[bagimo]	begitu
	baju	[baju]	baju
	bessur	[besur]	kenyang
	bakune	[bakune]	bagaimana
	bendut	[bendut]	telan
	Boang	[boan]	nama desa
	buat	[buat]	ambil
	berru	[berru]	anak perempuan
	bages	[bages]	rumah
	beltek	[belte?]	perut
	bemgin	[bernin]	malam
c	cemon	[cemon]	timun
	cabin	[cabin]	selimut
	cibon	[cibon]	sore hari
	cio	[cio]	pening
d	dekket	[dekket]	dan
	dengan	[denan]	masih
	dilo	[dilo]	panggil
	dua	[dua]	dua
	deba	[deba]	orang

	dedaheh	[dedaheh]	adek
	dapet	[dapet]	jumpa
	dukak	[duka?]	anak
	dengkoh	[dehkon]	dengar
e	en	[en]	ini
	embah	[embah]	bawa
	ende	[ende]	nyanyi
	enggo	[enɡo]	sudah
	edur	[edur]	air liur
	enget	[enet]	ingat
g	gelap	[gelap]	malam
	giam	[giam]	pun
	geddang	[gedaŋ]	panjang
	gellem	[gellem]	genggam
	gading	[gadih]	gading
i	i	[i]	di
	ia	[ia]	dia
	inang	[inah]	ibu
	idah	[idah]	lihat
	ise	[ise]	siapa
j	juma	[juma]	ladang
	jadi	[jadi]	jadi
	jujung	[jujuh]	junjung
	jahat	[jahat]	jahat
k	kodeng	[koden]	timang
	keppe	[keppe]	rupanya
	kalak	[kala?]	orang
	kate	[kate]	pikir
	kami	[kami]	kami
	kedek	[kede?]	kecil
	karina	[karina]	semua
	kin	[kin]	kian

	katangen	[katahen]	masih
	kuta	[kuta]	kampung
	kessa	[kessa]	setelah
l	lolo	[lolo]	gembira
	lot	[lot]	ada
	lako	[lako]	akan
	luas	[luas]	kelak
	laus	[lawus]	pergi
	lae	[laé]	sungai
	luah	[luah]	oleh-oleh
m	mi	[mi]	ke
	mella	[mella]	kalau
	mangan	[manjan]	makan
	merung	[merun]	kurus
	melehe	[melehé]	lapar
	mak	[ma?]	belum
	medem	[medem]	tidur
	mende	[mende]	cantik
	mbari	[mbari]	basi
	mbelgah	[mbelgah]	besar
	menter	[menter]	terus
	merasa	[merasa]	enak
	mbara	[mbara]	merah
	mada	[mada]	tidak
	macem	[macem]	asam
n	ndai	[ndai]	tadi
	nai	[nai]	dari
	nina	[nina]	katanya
	ndersah	[ndersah]	sedih/sengsara
	ndene	[ndene]	kalian
	nan	[nan]	nanti
	nola	[nola]	jadinya
	ne	[né]	lagi
	nemmu	[némmu]	maunya

	nderang ndor ndekah	[nderan] [ndor] [ndekah]	ketika cepat lama
o	onan oda oles	[onan] [oda] [oles]	pasar tidak kain
r	roroh rogi	[roroh] [rogi]	sayur rugi
s	sangap si seppet sapo sampe Simsim sijahe	[sanʔap] [si] [seppet] [sapo] [sampé] [simsim] [sijahé]	beruntung yang cepat rumah sampai nama desa kawin
t	tading terruh tepet tenah tenandan tobis tongkap tukasi torin	[tading] [terruh] [tepet] [tenah] [tenandan] [tobis] [tonʔkap] [tukasi] [torin]	tinggal bawah tepat pesan berpikir rebung terbang perasaan cerita
u	ulak ulang	[ulaʔ] [ulanʔ]	kembali jangan

DAFTAR KOSA KATA DASAR BAHASA PAKPAK DAIRI

a	abu	[?abu]	abu
	adoi	[?adoi]	itu
	aku	[?aku]	aku
	aleng	[?alen]	jemput
	anak	[?ana?]	anak
	ari	[?ari]	hari
	ate	[?ate]	hati
b	babah	[babah]	mulut
	bagak	[baga?]	bagus/baik
	bakune	[bakune]	bagaimana
	bapa	[bapa]	ayah
	bari	[bari]	malam
	batang	[batan]	pohon
	batu	[batu]	batu
	bekang	[bekan]	lebar
	beltek	[belte?]	perut
	bentir	[bentir]	lempar
	bergin	[berjin]	malam
	bettoh	[betoh]	tahu
	biang	[bian]	anjing
	bibit	[bibit]	benih
	binatang	[binatan]	binatang
	bintang	[bintan]	bintang
	bituka	[bituka]	usus
	borih	[borih]	basuh, cuci
	buah	[buwah]	buah
	buk	[bu?]	rambut
	bukbuk	[bu?bu?]	bulu
	bulung	[bulun]	daun
	bunga	[bunja]	bunga

c.	campur	[campur]	ramas
	cekep	[cékep]	pegang
	ceMBER	[céMBER]	asap
	cender	[cénder]	tegak, berdiri
	cirabun	[cirabun]	abu
	cituk	[citu?]	sedikit
	coping	[copin]	telinga
d.	daberru	[daberu]	perempuan
	dahari	[dahari]	bila
	daholi	[daholi]	laki-laki
	dalan	[dalan]	jalan
	daroh	[daroh]	darah
	delleng	[delen]	gunung
	dengkoh	[denkroh]	dengar
	dilah	[dilah]	lidah
	diri	[diri]	aku
	deket	[dékét]	dan
	doos	[doos]	sama
	dua	[duwa]	dua
	dukak	[duka?]	anak
	dukut	[dukut]	rumput
e.	edur	[édur]	ludah
	egung	[égun]	hidung
	ekur	[ékur]	ekor
	ende	[énde]	nyanyi
	epen	[épen]	gigi
	etong	[éton]	kira, pikir
f.	tidak ada dijumpai		
g.	gale	[galé]	baring
	gerrar	[gerrar]	nama
	garar	[garar]	bayar
	gule	[gule]	daging
	gusgus	[gusgus]	gosok

h.	hembun	[hembun]	awan
i.	i	[i]	di
	ia	[iya]	dia
	idike	[idiké]	dimana
	ikan	[ikan]	ikan
	inang	[inan]	ibu
	ipas	[ipas]	dalam
	ise	[isé]	siapa
	isen	[iséén]	di sini
j.	jabu	[jabu]	isteri
	jarum	[jarum]	jahit
	jelma	[jelma]	orang, isteri
	jerjer	[jerjer]	tegak
	jeto	[jéto]	tarik
	joppok	[joppo?]	pendek
	jukut	[jukut]	daging
k.	kabeng	[kaben]	sayap
	kade	[kadé]	apa
	kalodah	[kalodah]	kuku
	kam	[kam]	kalian
	kambirang	[kambiran]	kiri
	kami	[kami]	kami
	kamuhun	[kamuhun]	kanan
	katerra	[katérra]	bagaimana
	karina	[karina]	semua
	karna	[karna]	sebab
	kebek	[kébé?]	lempar
	kedek	[kédé?]	kecil
	kemmer	[kemmer]	basah
	kene	[kéné]	kalian
	kerahong	[kerahon]	leher
	kerrah	[kerrah]	kering
	kersik	[kersi?]	pasir
	ketek	[kété?]	kecil

	kilkil	[kilkil]	gigit
	kirana	[kirana]	bercakap
	ko	[ko]	kau
	kita	[kita]	kita
	kitik	[kiti?]	kecil
	koling	[kolin]	kulit
	kayu	[kayu]	kayu
	kotor	[kotor]	kotor
	kundul	[kundul]	duduk
	kura	[kura]	cacing
	kutu	[kutu]	kutu
l	lae	[laé]	air
	lae mbelen	[laé mbelen]	sungai besar
	laen	[laén]	lain
	lakat	[lakat]	menyala
	langi	[lan̩i]	langit
	langit	[lan̩it]	langit
	laut	[lawut]	laut
	lobeh kurang	[lobéh 'kuran̩]	kira-kira
	lepit	[lepit]	lipat
m	lima	[lima]	lima
	macik	[maci?]	busuk
	maen	[maén]	bermain
	majel	[majél]	tumpul
	mangan	[man̩an]	makan
	manok-manok	[mano?mano?]	burung
	mata	[mata]	mata
	matanari	[matanari]	matahari
	matawari	[matawari]	matahari
	mate	[maté]	mati
	mbages	[mbages]	dalam
	mbau	[mbau]	busuk
	mbara	[mbara]	marah
	mbelang	[mbelan̩]	lebar
	mbelen	[mbélén]	besar

mbereng	[mbéren]	hitam
mbergoh	[mbergoh]	dingin
mbessar	[mbesar]	bengkak
mbentar	[mbettar]	putih
mbiar	[mbiar]	takut
mbotong	[mboton]	berat
mbue	[mbué]	banyak
medem	[meddem]	tidur
melala	[melala]	lebur
melam	[mélam]	lemak
memella	[mémélla]	membagi
memenggal	[memen]gel]	memotong
menarut	[menarut]	menggigit
menenju	[menénju]	menumbuk
menipis	[menipis]	tipis
mengagas	[men]agas]	menggaruk
mengapus	[men]apus]	mengusap
mengkais	[men]kais]	menggaru
mengkurak	[men]kura?]	menggali
menum	[ménum]	minum
menutu	[menutu]	menumbuk
merandal	[merandal]	baik
meratah	[meratah]	hijau
merbagi	[merbagi]	membagi
merburu	[merburu]	berburu
mercakap	[mercakap]	bercakap
merdalan	[merdalan]	berjalan
merkata	[merkata]	bercakap
meroha	[meroha]	buruk
merubati	[merubati]	berkelahi
messeng	[messen]	terbakar
misadoi	[misadoi]	ke sana
misadona	[misadona]	ke sana
misadonang	[misadonan]	ke sana
misen	[misén]	ke mari
melui ate	[melui até]	sedih
mombang	[momban]	terapung

	mongkam	[moŋkam]	bercakap
	motik	[motiʔ]	bunga
	mpalpal	[mpalpal]	tumpul
	mpat	[empat]	empat
	mpesah	[mpesah]	lemak
	mula	[mula]	kalau
	merngali	[merŋali]	sejuk
	mutah	[mutah]	muntah
n	nimcim	[nimcim]	rata
	ndabuh	[ndabuh]	jatuh
	ndaoh	[ndaoh]	jauh
	ndaoh ate	[ndaoh até]	sedih
	ndéas	[ndéas]	rata
	ndigan	[ndigan]	bila
	ndurun	[ndurun]	kotor
	nehe	[néhé]	kaki
	neneh	[néneh]	kaki
	nipe	[nipé]	ular
	njolmit	[njolmit]	dekat
	ntaptap	[entaptap]	basah
	nteger	[entégér]	lurus
	ntua	[entua]	tua
	nurung	[nurun]	ikan
	nggara	[eŋgara]	panas
	nggedang	[eŋgedan]	panjang
	nggersing	[eŋgersin]	kuning
	ngkabang	[eŋkaban]	terbang
	ngkabuah	[eŋkabuwah]	ekor
	ngkapal	[eŋkapal]	tebal
	ngket	[eŋkét]	dan
	ngotngot	[ŋotŋot]	gigit
o	oda	[oda]	tidak
	oda jadi	[oda jadi]	buruk
	oles	[olés]	pakaian

p	pande	[pandé]	tahu
	pateken	[patéken]	bunuh
	pecet	[pécét]	sempit
	pekessah	[pékessah]	bernafas
	pengayak	[penjaya?]	anjing
	penter	[péntér]	lurus
	perempun	[pérempun]	perempuan
	pinakan	[pinakan]	binatang
	podi	[podi]	belakang
	poles	[polés]	putar
	pusuh	[pusuh]	jantung
	putar	[putar]	putar
q	tidak ada ditemui		
r	radum	[radum]	pikir
	rakut	[rakut]	ikat
	rambut	[rambah]	hutan
	regoh	[regoh]	sejuk
	remang	[reman]	kabut
	rimbaru	[rimbaru]	baru
	roh	[roh]	datang
	ruah	[ruah]	tarik
	runjak	[runja?]	tikam
s	sada	[sada]	satu
	sagut	[sagut]	gosok
	sakkor	[sa?kor]	ramas
	sanggoh	[sanggoh]	cium
	sarut	[sarut]	gigit
	sebeb	[sebeb]	sebab
	selloh	[selloh]	bagus
	sempit	[sempit]	sempit
	sempul	[sémpul]	hembus
	sengkuk	[senku?]	isap
	sibah	[sibah]	sembilan
	siburandek	[siburandé?]	baik
	sintak	[sinta?]	tarik

	sira	[sira]	garam
t	tading	[tadin]	tinggal
	tahun	[tahun]	tahun
	taka	[taka]	belah
	takal	[takal]	kepala
	tangan	[tanjan]	tangan
	tanoh	[tanoh]	taniah
	tao	[tao]	danau
	tellu	[téllu]	tiga
	tengen	[téngén]	lihat
	tenten	[téntén]	dada
	termurmur	[termurmur]	terkabar
	tertaba	[tertaba]	gelak
	tikam	[ti?kam]	tikam
	tinaruh	[tinaruh]	telur
	tokor emas	[tokor emas]	istri
	tongket	[tonkét]	tongkat
	tulak	[tula?]	tolak
	tulan	[tulan]	tulang
	tumberengken	[tumberenken]	tusuk, tikam
u	udan	[udan]	hujan
	ukur	[ukur]	pikir
	urat	[urat]	akar

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

499
M